

**PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN
KARAKTER YANG ISLAMI PADA SMP NEGERI 5 JULOK,
KABUPATEN ACEH TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Pascasarjana IAIN Langsa**



Oleh

MUSDAR

NIM : 5032017028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCA SARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2021 M/1443 H**

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS
DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSDAR
Nim : 5032017028
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada karya-karya yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiarisme didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 12 Oktober 2021
Saya yang menyatakan

Musdar



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER YANG ISLAMI PADA SMP NEGERI 5 JULOK, KABUPATEN ACEH TIMUR

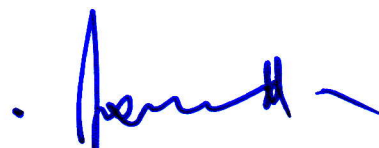
Yang ditulis oleh :

Nama : Musdar
Nim : 5032017028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu 'alaikum wr.wb

Langsa, 12 Oktober 2021
Pembimbing



Dr. Amiruddin Yahya. M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER YANG ISLAMI PADA SMP NEGERI 5 JULOK, KABUPATEN ACEH TIMUR

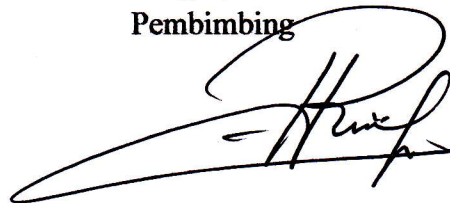
Yang ditulis oleh :

Nama : Musdar
Nim : 5032017028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu 'alaikum wr.wb

Langsa, 12 Oktober 2021
Pembimbing



Dr. Razali Mahmud. MM

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TERBUKA

Tesis yang berjudul " Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Karakter Yang Islami Pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur." yang ditulis oleh Musdar, NIM: 5032017028.

Prodi : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Langsa

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang munaqasyah ujian tesis pada Selasa tgl, 12 Oktober 2021.

Ketua


Dr. Mohd. Nasir, MA

Sekretaris

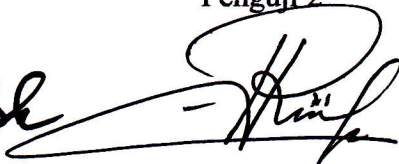

Burhanuddin Sihotang, MA

Penguji 1



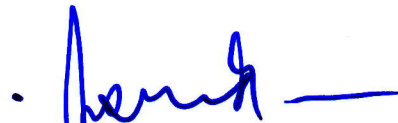
Dr. Muhaini, MA

Penguji 2



Dr. Razali Mahmud, MM

Penguji 3



Dr. Amiruddin Yahya, MA

Mengetahui,

Program Pascasarjana IAIN Langsa

Direktur




Dr. Zul Karnaini, MA

Langsa, Oktober 2021

Kaprodi,



Dr. Muhaini, MA

ABSTRAK

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER YANG ISLAMI PADA SMP NEGERI 5 JULOK ACEH TIMUR

Musdar, Nim : 5032017028, Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kemerosotan tentang Akhlak siswa, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan seringnya para siswa bersikap tidak sopan. Penelitian ini bertujuan untuk. (1) mengetahui pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur. (2) mengetahui proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur. (3) mengetahui Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur. (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menggambarkan teori-teori menurut para ahli tentang pendidikan karakter yang islami. karakter islami Karena pada hakikatnya pendidikan karakter itu merupakan ruh dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh kepala Sekolah, dewan guru beserta Orang tua dan Unsur Masyarakat SMP Negeri 5 Julok adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, menetapkan jadwal kegiatan yang didokumentasikan secara tertib. Pendidikan karakter islami dengan ruang lingkungannya yang jelas dan terperinci berdasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga berjalan searah antara lain pembentukan sifat-sifat yang baik pada setiap anak didik. Kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang Islami pada SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur.

Kata Kunci : Pembentukan, Akhlak, Siswa, Pendidikan, Karakter, dan Islami

ABSTRACT

ESTABLISHMENT OF STUDENT CHARACTER THROUGH ISLAMIC CHARACTER EDUCATION IN SMP NEGERI 5 JULOK ACEH TIMUR.

Musdar, Nim : 5032017028, The background of this research is the occurrence of a decline in student morality, violations of school rules and the frequent behavior of students being impolite.

This research aims to. (1) knowing the moral formation of students through Islamic character education at SMP Negeri 5 Julok, East Aceh. (2) knowing the process of implementing the moral formation of students through Islamic character education at SMP Negeri 5 Julok, East Aceh. (3) knowing the implementation of students' moral formation through Islamic character education at SMP Negeri 5 Julok, East Aceh. (4) knowing the supporting and inhibiting factors in the formation of students' morals through Islamic character education at SMP Negeri 5 Julok, East Aceh.

The research was conducted using descriptive analytic method by describing theories according to experts about Islamic character education. Islamic character because in essence character education is the spirit in Islamic education.

The results of this study indicate that the implementation of students' moral formation carried out by the principal, the teacher council along with parents and community elements at SMP Negeri 5 Julok is to carry out planning, organizing, implementing and evaluating activities, setting a schedule of activities that is documented in an orderly manner. Islamic character education with a clear and detailed scope based on the guidance of the Qur'an and Al-Sunnah so that it goes in one direction, including the formation of good qualities in each student. Good cooperation and responsibility between school principals, teachers, students, supporting facilities and infrastructure. So that it comes to what is formulated in the goal of forming students' morals through Islamic character education at SMP Negeri 5 Julok, East Aceh.

Keywords: Establishment, Morals, Students, Education, Character, and Islam

ملخص

ترسيخ شخصية الطلاب من خلال تعليم الشخصيات الإسلامية في المدرسة الثانوية الأولى المكونة من خمسة جولوك ، شرق إيس ريجنسي.

مصدر ميم : 5032017028 الإسلامية في خمسة مدرسة ثانوية جولوك الحكومية ، شرق آتشييه. خلفية هذا البحث هي حدوث تدهور في أخلاق الطلاب وانتهاكات لقواعد المدرسة والسلوك المتكرر للطلاب غير المحترمين. يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة التكوين الأخلاقي للطلاب من خلال تعليم الشخصية الإسلامية في خمسة مدرسة ثانوية جولوك الحكومية ، شرق آتشييه. (2) معرفة عملية تنفيذ التنشئة الأخلاقية للطلاب من خلال تعليم الشخصية الإسلامية في خمسة مدرسة ثانوية جولوك الحكومية ، شرق آتشييه. (3) معرفة كيفية تطبيق التنشئة الأخلاقية للطلاب من خلال تعليم الشخصية الإسلامية في خمسة مدرسة ثانوية جولوك الحكومية شرق آتشييه. (4) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تكوين أخلاق الطلاب من خلال تعليم الشخصية

صياغة مشكلة البحث هي ؛ تم إجراء البحث باستخدام المنهج الوصفي

التحليلي من خلال وصف النظريات حسب خبراء التربية الشخصية الإسلامية. الشخصية الإسلامية لأن تعليم الشخصية في جوهره هو الروح في التربية الإسلامية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تنفيذ التنشئة الأخلاقية للطلاب التي قام بها المدير ومجلس المعلمين جنبًا إلى جنب مع أولياء الأمور وعناصر المجتمع في خمسة مدرسة ثانوية جولو ك الحكومية هو تنفيذ أنشطة التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم ، ووضع جدول زمني من الأنشطة التي تم توثيقها بطريقة منظمة. تربية الشخصية الإسلامية بنطاق واضح ومفصل مبني على هدى القرآن والسنة بحيث يسير في اتجاه واحد ، بما في ذلك تكوين الصفات الحميدة لدى كل طالب. التعاون الجيد والمسؤولية بين مديري المدارس والمعلمين والطلاب والمرافق الداعمة والبنية التحتية. لذلك يتعلق الأمر بما تم صياغته في هدف تكوين أخلاق الطلاب من خلال تعليم الشخصية الإسلامية في خمسة مدرسة ثانوية جولو ك الحكومية ، شرق آتشيه.

الكلمات المفتاحية : التنشئة ، الأخلاق ، الطلاب ، التربية ، الشخصية ، والإسلام

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En''
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbūtah

1. Bila dimatikan ditulish

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul al-fiṭri
------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	fathah	Ditulis	A
◌ُ	ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif layyinah → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas'ā
kasrah + ya" mati → كريم	Ditulis	ī → karīm

ḍammah + wāwu mati → فُرُودٌ	Ditulis	ū → furūd
------------------------------	---------	-----------

F. Vokal Rangkap

fatḥah + ya“mati → contoh: بَيْتُكُمْ	Ditulis	ai → bainakum
fatḥah + wāwu mati → contoh: قَوْلٌ	Ditulis	Au → qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A’antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U’iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La’in syakartum

H. Huruf Sandang “ال”

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	Ditulis	Al- qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samā’
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawī al- furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala karunia dan hidayah-Nya dan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai uswatun hasanah bagi seluruh manusia. Lalu Rasulullah saw menyinarinya dengan sinar Islam. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Amin., Dengan bersebab ilmu yang telah Dia berikan penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia yang membawa peradaban islam begitu signifikan, dia yang telah merobah tatanan pola kehidupan ummat manusia, dia pula yang telah mengangkat manusia dari lumpur jahiliyah kepada daratan ilmu pengetahuan, dari nya kita dapat menjadikan suri tauladan yang baik, darinya pula kita dapat belajar bagai mana sifat dan akhlak yang harus di miliki oleh seorang insani.

Ucapan terima kasih penulis hantarkan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing Dr.Amiruddin Yahya,M.A., Bersama Dr. Razali Mahmud, MM., yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan kami secerch cahaya ilmu agar dapat menerangi kelam nya hidup yang kian meredup dalam kejahilan, Keberhasilan penulisan Tesis ini tidak terlepas dari jasa, bantuan, dan dorongan semua pihak moga amal jariyah beliau mendapatkan balasan di sisi Allah Swt.

Perkenankanlah juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini :

1. Rektor IAIN Langsa Bapak Dr. Basri Ibrahim, M.A., atas kesempatan dan fasilitas yang di berikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan
2. Direktur Pascasarjana IAIN Langsa Dr. Zulkarnaini, M.A., atas kesempatan untuk saya menjadi mahasiswa di Pascasarjana IAIN Langsa.
3. Ketua Prodi PAI Dr. Muhaini, M.A., yang telah meluangkan waktunya untuk kelancaran mahasiswa Prodi PAI
4. Sekjur Prodi PAI Burhanuddin Sihotang, M.A., yang telah membantu segala pengurusan akademik guna kelancaran mahasiswa dalam memperoleh gelar akademik.

Semoga Tesis ini dapat bermanfa'at dan permintaan ma'af yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Langsa, Oktober 2021

Penulis

Musdar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING, I	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING, II.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	15
A. Kajian Tentang Pembentukan Akhlak.....	15
B. Pengertian Pendidikan Karakter	16
C. Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam	22
D. Pendidikan Karakter Islami	25

E. Tujuan Pendidikan Karakter Islami	31
F. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	35
G. Evaluasi Nilai Pendidikan Karakter	37
H. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Situasi Sosial dan Subyek Penelitian	52
C. Sumber dan Jenis Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian	53
E. Teknis Analisa Data	55
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	56
A. DESKRIPSI LOKASI	56
B. Visi, Misi dan Keadaan Sekolah.....	59
C. Kurikulum.....	72
D. Pembahasan Penelitian	73
E. Pembahasan Hasil analisis Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran (Rekomendasi)	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94
Lampiran	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Sehingga pendidikan memegang peranan penting bagi kita dalam menjalani kehidupan ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Muhaimin bahwa pendidikan ialah :

“Merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak”.¹

Akhlak merupakan kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting, di samping aqidah. Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok, yaitu: menyempurnakan akhlak manusia yang mulia².

Senada dengan itu, Zubaedi juga menerangkan akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, yaitu “pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta

¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 15.

² Imam Malik Ibn Anas. *Al-Muwatta Jilid I, Bab Husnul Khuluq* (Beirut: alMaktabah al-Ilmiah), 904.

didik, hal ini tercakup dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya”.³ Selain itu, Abdul Majid juga menjelaskan bahwa “istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak, dilihat dari sudut pengertian kata karakter, adab, akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, ketiganya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, ketiganya dapat disebut dengan kebiasaan”.⁴

Kalau kita menilik pada PERMENDIKBUD, kita akan menemukan penjelasan tentang pendidikan karakter, yang mana pendidikan karakter ini telah tampak dalam tujuan pendidikan khususnya pada materi PAI, sebagaimana dalam PERMENDIKBUD no 22 tahun 2006 tentang standar isi, disana dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam di antaranya ialah:

“*Pertama*, menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Sebagai umat Islam, kita faham bahwa penggagas pendidikan karakter yang paling kita kenal adalah Rasulullah SAW. Hal ini bias dikaitkan dengan tujuan akhlak, yaitu menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, juga membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan”.⁵

Berdasarkan peraturan menteri di atas, kita dapat mengetahui bahwa untuk membentuk akhlak Siswa melalui pendidikan karakter yang sekarang ini melatar

³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta; Kencana, 2011), h. 19.

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.Ke-2, h. 10.

⁵ Anwar Masy’ari, *Akhlakal-Qur’an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 4.

belakangi masalah pada pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur. Pendidik memegang peranan penting untuk dapat menanamkan, membangkitkan, memunculkan bahkan juga mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran karakter sehingga pendidik yang memahami betapa pentingnya pendidikan tersebut ia akan selalu berusaha mengembangkan materi dengan menggunakan beragam metode supaya tercapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mencakup didalamnya membentuk akhlak siswa. sehingga lambat laun karakter dari peserta didik itu akan mengarah pada sikap positif. Doni menjelaskan bahwa :

“Istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kita juga bisa memahami karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian”.⁶

Pengembangan karakter ditingkat sekolah, sebagaimana dijelaskan Heni Senada dengan itu Ratna Megawangi juga menjelaskan bahwa :

“Dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak dijumpai mata pelajaran yang berkenaan dengan karakter atau budi pekerti. Sehingga banyak menimbulkan masalah bangsa yang semakin kompleks yang mengacu pada masalah akhlak dan moral dikalangan peserta didik pada berbagai level atau tingkatan”.⁷

Oleh karena itu, pendidik di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga harus memperhatikan poin penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada materi namun juga pada sikap peserta didik. Sebagaimana kita lihat pendapat Ratna Megawangi, ia mempunyai pandangan bahwa “pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil”.⁸ Sehingga pada zaman ini

⁶ Doni koesoema A. *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global* (PT Grasindo Jakarta, 2010, h.11).

⁷ Heni Zuhriah. *Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2008), h. 118.

⁸ Ratna Megawangi. *Semua Berakar Pada Karakter*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI), 2007, h.23.

pendidikan karakter mempunyai posisi yang sangat penting. Lebih lanjut Ratna menjelaskan bahwa :

“Pendidikan karakter pada saat ini sangatlah penting. Karena pendidikan karakter dapat memperluas wawasan para belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa termaksud investasi untuk menancapkan perilaku sosial yang penuh dengan praktek etika. Untuk mewujudkan dan sekaligus mendidik moralitas, yang tidak dapat kita lupakan adalah lembaga pendidikan kita yaitu sekolah atau madrasah. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Nilai-nilai moral itu berlandas pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip kemerdekaan, kesamaan dan saling terima. Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan seseorang dalam berfikir dan bertindak sehingga melahirkan perilaku moral yang tinggi”.⁹

Berdasarkan pada pandangan Ratna diatas, pandangan kita akan pendidikan karakter itu semakin jelas, bahwa karakter yang baik itu tidak akan merugikan orang yang melakukannya bahkan seseorang itu akan mendapatkan banyak keuntungan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Islam jelas teladan kita, Nabi kita telah memberikan banyak teladan tentang karakter ini, sampai-sampai diabadikan didalam Alquran pada usrat alqalam ayat yang ke-4, yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Al-Qalam : 4)¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan nabi yang memiliki karakter yang baik bahkan jauh sebelum di angkat menjadi nabi, kemudian kita lihat dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa :

“Bahwa Nabi Muhammad SAW berbudi pekerti yang luhur. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. Itu berarti bahwa Nabi Muhammad SAW menjadi percontohan al-Qur’an, baik dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau. Beliau berperangai al-Qur’an dan

⁹ Ratna Megawangi. *Semua Berakar Pada Karakter*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI), 2007, h.23.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan

meninggalkan perangai yang beliau bawa sejak lahir. Apapun yang diperintahkan al-Qur'an, maka beliau pasti akan mengerjakannya, dan apapun yang dilarangnya beliau pun pasti akan menghindarinya. Dan itu disertai pula dengan apa yang diberikan Allah kepada beliau berupa akhlak yang sangat agung, yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf lagi sabar, serta semua akhlak mulia".¹¹

Pendidikan akhlak dan budi pekerti merupakan penerapan dan pelaksanaan dari pendidikan karakter, pendidikan akhlak memegang peran yang sangat penting dalam belajar dan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam artian manfaat ilmu setelah belajar. Sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar itu bukan hanya memiliki pengetahuan saja, namun juga memiliki dan mengaplikasikan pengetahuan akan sikap spritual dan sosialnya dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena kita akan menemukan ayat dalam Qur'an yang secara terperinci membahasnya itu, yaitu dalam Qur'an surat al-Ahzab ayat ke 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".¹²

Dan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang menunjukkan akhlak mulia Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini semata-mata untuk menyempurnakan akhlak."

Ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa “pada hakikatnya karakter sudah ditanamkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga bisa menjadi contoh atau suri tauladan bagi seluruh umatnya. Namun justru banyak umat Nabi Muhammad SAW yang mulai meninggalkan karakter (*akhlak*) yang

¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Juz 29, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, (2004) h. 251.

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, h.34

dimiliki rasulullah dan justru mengikuti hawa nafsu, sehingga terjadilah kemerosotan akhlak dan dekadensi moral".¹³

Pada masa kini, yang perlu mendapat perhatian dari masyarakat kita khususnya orangtua ialah pendidikan akhlak, dimana banyak kita lihat terjadi begitu banyak penyimpangan-penyimpangan, tidak hanya melanda para orang dewasa namun sudah merambah pada usia remaja atau usi sekolah. Banyak berita telah memberitakan tentang permasalahan tersebut. Keamajuan tehnologi memgang peranan penting dan bisa kita bilang yang paling mempengaruhi perubahan tersebut. Kalau boleh jujur, bukanlah tehnologi yang patut kita salahkan namun peran dan bimbingan orang tualah yang memegang peranan penting untuk dapat mengedukasi anak-anak mereka menyikapi perubahan yang terjadi sekarang ini.

Hal itu, menjadi perhatian yang sangat serius bagi orang tua siswa saat ini. Sehingga banyak orang tua yang kemudian tidak sanggup menghadapi perubahan tingkah laku anak-anak mereka. Sehingga tidak sedikit para orangtua sekarang yang kemudian mencari lembaga pendidikan yang fokus lembaga tersebut tidak lain ialah pembentukan akhlak atau pendidikan karakter. Mengapa itu perlu dilakukan? Disamping orangtua merasa kesulitan, pendidikan karakter juga membutuhkan sistem untuk dapat membentuk dan menumbuhkannya dalam diri setiap anak yaitu akhlak. Kalau bisa kita umpamakan, membentuk dan menumbuhkan karkater yang baik pada anak melalui pendidikan karakter ini sama dengan binaragawan yang membentuk otot pada tubuh mereka secara perlahan dan sistematis, disamping menjaga pola makanannya meraka juga terus melatih diri mereka secara rutin. Begitu juga halnya dalam pendidikan karakter, ilmu dan teori tidak cukup untuk didengarkan, namun juga harus ada lingkungan yang dapat membentuknya menjadi sikap dan kebiasaan.

Sehingga pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan merupakan pembentukan yang dilakukan secara sistematis juga terencana dan terukur pelaksanaannya. Bukanlah sesuatu atau barang baru, kalau kita melihat begitu banyak

¹³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir..*, h. 251.

lembaga pendidikan sekarang ini yang berorientasi kepada pendidikan karakter dengan beragam program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik. Karakter merupakan sifat dan kebiasaan yang bila dibiasakan dengan kebaikan akan muncul yang baik namun sebaliknya bila dibiasakan dengan keburukan maka yang muncul ialah karakter yang buruk dari seseorang tersebut. Karena itu, harapan banyak para orangtua, kiranya lembaga pendidikan kembali membangun pendidikan karakter melalui program-program yang baik.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Akhlak Siswa melalui Pendidikan Karakter yang Islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur.”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
 - a. Bagaimanakah perencanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
 - c. Bagaimanakah Proses Evaluasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimanakah implementasi pembentukan kepribadian siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimanakah Faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian dalam penulisan ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
2. Proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur.
 1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
 2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
 3. Untuk mengetahui Proses Evaluasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
- a. Untuk mengetahui Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan afektif dan menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Secara konseptual hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan pembentukan akhlak siswa dan nilai Islam. Kiprah yang dilakukan SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur? yang mengedepankan akhlak siswa dan pendidikan karakter, secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan formula tentang konsep mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur? yang dilandasi oleh nilai-nilai akhlak menurut para penyelenggara pendidikan (manajemen dan kurikulum sekolah, pengurus, kepala sekolah, guru, dll) serta masyarakat, orang tua siswa yang menjadi sasaran pelayanan pendidikan itu sendiri dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengatasi permasalahan dalam pembinaan akhlak siswa, bermanfaat bagi pengambil kebijakan, untuk dapat menjadi masukan yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa ke arah pembentukan akhlak siswa.

F. Definisi Operasional

1. Pembentukan. Adalah proses, pembuatan, cara membentuk (KBBI).
2. Akhlak. Akhlak dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan persoalan yang terkait dengan *akal, ruh, hati, jiwa, realitas* dan tujuan yang digariskan oleh akhlak quraniah/akhlak mulia.¹⁴ Akhlak berasal dari kata “*akhlaq*” yang merupakan jama’ dari “*khulqu*” dari bahasa Arab yang artinya perangai, budi, tabiat dan adab. Akhlak itu terbagi dua yaitu:
 - a. Akhlak yang Mulia atau Akhlak yang Terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah*).
 - b. Akhlak yang Buruk atau Akhlak yang Tercela (*Al-Akhlakul Mazmumah*).
3. Siswa, dalam KBBI mempunyai pengertian “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah; pelajar.¹⁵ Siswa adalah orang yang menuntut ilmu baik ditingkat dasar, menengah, tingkat atas, maupun perguruan tinggi.
4. Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶
5. Karakter. Bermakna “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat, watak”.¹⁷ Jadi karakter menunjukkan makna bahwa manusia itu berbeda nilainya bila memiliki karakter. Karena tanpa karakter samalah manusia seperti hewan.

¹⁴ Ali Khalil Abu Ainain. *Falsafah al-Tarbiyah fī al-Qurʿān al-Karīm*, (Mesir: Dār al-Fikr al-Arabī, 1985), 186.

¹⁵ Ibid, h. 849.

¹⁶ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 27.

¹⁷ Ibid, h. 389.

6. Islami, berarti bahwa segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam¹⁸. Jadi kesimpulannya bahwa kepribadian islami adalah tingkah laku, watak atau sikap seseorang yang berperilaku berdasarkan tuntunan ajaran islam sehingga membentuk kepribadian yang islami seperti jujur, amanah, disiplin, taat beribadah dan lain sebagainya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana kajian dan telaah yang telah penulis laksanakan di perpustakaan, berdasarkan data yang penulis dapatkan sementara ini, penulis telah mendapatkan beberapa hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan apa yang akan penulis. Adapun hasil penelitian sebagaimana dokumen dan referensi yang telah penulis dapatkan diantaranya ialah :

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Darussalam dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Pendidikan Islam, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

“Permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni bagaimana konsep pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan Islam. Permasalahan pokok dirinci pada tiga sub masalah, yaitu apa yang dimaksud pendidikan karakter, bagaimana model pendidikan karakter bagi anak, serta bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang bertujuan mengembangkan karakter diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai kejiwaan, akhlak dan budi pekerti dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai pribadi yang religius, anggota masyarakat dan warga negara yang baik, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter tersebut ditempuh dengan cara: pertama, konsep nilai-nilai kebaikan diajarkan kepada peserta didik terutama dalam lingkungan keluarga dan kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah. Kedua, guru menjadi teladan nilai-nilai karakter di dalam maupun di luar kelas. Ketiga, menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas lembaga pendidikan, dan keempat, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pendidikan karakter yang telah dijalankan”.¹⁹

Kemudian penulis menemukan hasil penelitian dari Asmaun Sahlan: dengan judul pembahasan yaitu “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

¹⁸ Ibid, h. 340

¹⁹ Ahmad Darussalam, *Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Islam*, Tesis, (UIN Alauddin Makassar, 2014).

(Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)”. Adapun hasil penelitiannya ialah :

“Mengulas tentang Pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah “karakter” sama halnya dengan “akhlak”. Sehingga pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, yang hal tersebut pada kehendak positif yang selalu dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan akhlak sangatlah *urgen* dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak adalah corak seseorang atau penentu bahwa orang tersebut baik ataupun buruk, sehingga dengan inilah akhlak selalu dijadikan penentu paling terdepan dalam setiap persoalan, termasuk dalam membangun bangsa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam sangatlah komplit, tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berfikir kritis, berperilaku qanaah, toleran, peduli terhadap lingkungan, tidak sombong, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif”.²⁰

Selanjutnya penulis menemukan hasil penelitian dari saudara Novitr yang membahas tentang “Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)”, pada tesis tersebut mengilustrasikan tentang pendidikan karakter, adapun hasil penelitiannya ialah sebagai berikut :

“Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dalam tesis ini juga membahas tentang pengelolaan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan ini meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sekolah sebagai lembaga yang terstruktur, pembentukan karakter peserta didik di sekolah harus ditata, dikelola dan diukur keberhasilan dari pendidikan karakter yang diterapkan yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Termasuk dalam tesis ini mengulas masalah efektivitas ukuran suksesnya sebuah organisasi untuk mencapai segala kebutuhannya. Ini menunjukkan bahwa bagaimana sebuah organisasi dapat mengorganisir sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Efektivitas pengelolaan

²⁰ Asmaun Sahalan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah (UIN Malang).

pendidikan karakter disebutkan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan pengelolaan pendidikan karakter dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, terutama lebih dititikberatkan kepada analisa tentang keadaan yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan pendidikan karakter dalam hal mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²¹

a. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian disusun untuk menggambarkan konsep pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini membahas tentang pembentukan akhlak siswa yang dikelola oleh kepala sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur. Pembentukan akhlak siswa sangat diperlukan karena telah terjadi penurunan disiplin siswa seperti siswa yang terlambat masuk, tidak melaksanakan sholat zhuhur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga melanggar tata tertib sekolah. Terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa sebagai akibat dari kurang tertanamnya jiwa agama dan kurangnya pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga, masyarakat dan madrasah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pembentukan akhlak siswa yang dikelola oleh kepala sekolah. Pembentukan ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan dalam bentuk kegiatan sebelum proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di luar proses pembelajaran. Kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran berupa tadarrus Al Qur'an, sholat dhuha dan berdo'a. Sedangkan kegiatan keagamaan di luar pengertian, proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk sholat zhuhur berjamaah, muhadoroh, PHBI dan perlombaan keagamaan. Semua upaya tersebut di atas diharapkan dapat membentuk akhlak pada siswa SMPN 5 Julok.

Posisi penelitian–penelitian di atas adalah sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian berupa tesis ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang pembentukan akhlak yang dikelola oleh kepala sekolah Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian sebagaimana telah

²¹ Novitri, *Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)*, Tesis, (Universitas Bengkulu, 2013).

penulis paparkan diatas, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan pembahasan atau penelitian yang akan penulis lakukan ini. Yang mana pada penelitian sebelumnya mereka membahas pada kegiatan dan pelaksanaan serta pengelolaan lembaga pendidikan khususnya mengenai karkater yang ditinjau dari satu atau dua pandangan sehingga memiliki perbedaan dengan apa yang akan penulis lakukan yaitu mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan karakter, sehingga fokusnya sangat berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian yang memadai penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan perincian:

Bab I, Pendahuluan menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teoretis yang terdiri dari kajian terkait tentang teoritis yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

Bab III, Metode Penelitian terdiri dari sumber data dan jenis data, teknik pemutakhiran keabsahan data, pengumpulan data, Analisa data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Deskripsi Lokasi, Pembahasan Dan Hasil Penelitian Pembahasan dan hasil penelitian terdiri dari temuan umum penelitian, temuan kusus penelitian, visi misi sekolah, keadaan guru-siswa, pembahasan hasil penelitian dan analisis penulis.

Bab V, Penutup. Dalam Bab ini dikemukakan kesimpulan yang memuat temuan-temuan penting dan saran-saran (Rekomendasi).

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Tentang Pembentukan Akhlak

1. Pengertian pembentukan

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.²² Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang di Indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata akhlak adalah jama' dari "a", pengertian,

kata „*khuluqu*”²³

Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral dan atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.²⁴

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa

pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Ibn Miskawaih :

“Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.”²⁵

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

²³ Al Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: pustaka Progresif, 1997 hlm. 364

²⁴ Zainuddin & Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia 1999, hlm. 73

- b. Mustofa dalam bukunya “*Akhlak Tasawuf*” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.²⁶

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagaimana pendapat D.Marimba menyatakan bahwa :

“Pendidikan karakter itu berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, pendidikan merupakan bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”²⁷

Sedangkan menurut Doni Koesoema A. ia mengartikan pendidikan sebagai “proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab”.²⁸ Sedangkan menurut Sudirman N. pendidikan adalah “usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap”.²⁹ Sementara itu, apabila kita menilik pendapat dari Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya”.³⁰

Kemudian apabila kita merujuk pada Undang-Undang, akan kita dapati dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional kita bahwa yang disebut dengan pendidikan ialah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

²⁵ Sinaga, Zahrudin AR, & Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, cet. 1

²⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11

²⁸ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

²⁹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 4.

³⁰ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), h. 14.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³¹

Berdasarkan undang-undang tersebut, kita mengetahui bahwa pendidikan selain membentuk seseorang menjadi orang-orang yang memiliki sisi humanismenya, pendidikan juga menumbuhkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap orang, baik itu rasanya, rasionya maupun tubuh badannya. Tentu untuk satu tujuan yaitu keberhasilan dunia dan akhirat. Selanjutnya setelah kita memahami makna atau pengertian dari pendidikan sebagaimana di atas, berikut penulis paparkan pengertian karakter, sehingga nanti kita akan menemukan makna secara utuh dari pendidikan karakter.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter didefinisikan sebagai “tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain”.³² Abdul Munir kemudian menambahkan bahwa “kata karakter sebenarnya terambil dari bahasa Yunani, yang artinya ialah *charassein*, yaitu mengukir”.³³ Lebih lanjut Yahya Khan menjelaskan bahwa “maksudnya karakter dibentuk dengan cara mengukir dalam kebiasaan seseorang dan membutuhkan waktu lama, sehingga sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan”.³⁴

Doni Kusoema juga punya pandangan bahwa “karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.³⁵ Sedangkan menurut Novak, sebagaimana dikutip oleh Lickona, karakter adalah “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang

³¹ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, h. 74.

³² J.S. Badudu, dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 617

³³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 2

³⁴ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1

³⁵ Doni Kusoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80

diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.³⁶

Jack Corley dan Thomas Philip, sebagaimana dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, mendefinisikan “karakter sebagai sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.³⁷ Suyanto, sebagaimana dikutip Muslich, bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”.³⁸ Sedangkan Tadkiroatun Musfiroh, ia berpandangan bahwa :

“Karakter itu mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek, namun sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia”.³⁹

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, ialah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁴⁰ Sedangkan menurut Scerenko, sebagaimana dikutip Muchlas dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah “Upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian

³⁶ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81

³⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42

³⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70

³⁹ Tim Pengembang Pendidikan Karakter, *Bahan Ajar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2011), hal. 2

⁴⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hal. 63.

serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari)”.⁴¹

Sedangkan Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter dengan “upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat”.⁴² Oleh karenanya, berdasarkan definisi yang di jelaskan oleh para ahli sebagaimana telah penulis paparkan di atas, kita dapat mengetahui dengan baik dan jelas bahwa pendidikan karakter merupakan satu usaha yang dipakai untuk mengembangkan, membentuk, dan menjadikan perilaku kebaikan itu melekat pada diri peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sehingga banyak dari generasi bangsa Indonesia yang nantinya memiliki sifat, watak dan kepribadian yang berkarakter mulia.

Oleh karena itu, pendidikan dan karakter merupakan bentuk pendidikan yang secara sadar dan sengaja dibentuk, dipola dan disusun sedemikian rupa. Baik itu oleh satu atau dua orang atau oleh sekelompok orang atau lembaga untuk menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Sehingga setiap pendidik atau guru yang mengajar itu selalu mengaitkan materi pembelajarannya dengan nilai sikap, baik itu sikap spiritualnya maupun sosialnya, begitu juga halnya dengan para peserta didik atau siswa, mereka akan dengan mudah mendapatkan pemahaman tentang budi yang baik, akhlak yang mulia. Dengan sendirinya siswa akan memahami dan berpikir tentang untung rugi memiliki pribadi yang baik atau buruk, kemana harus memilih dan sikap apa yang harus di ambil. Itu semua merupakan pembentukan yang di desain, dan disesain itu ada pada lembaga pendidikan.

Sebagaimana pandangan dari Thomas Lickona, bahwa “Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya, sehingga

⁴¹ *Ibid*, hal. 65.

⁴² Thomas Lickona, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*, (Washington DC: Character Education Partnership, 2005), hal. 2.

karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah yaitu *knowing, loving, and acting the good*, sehingga keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu”.⁴³

Selanjutnya Albertus mempunyai pandangan bahwa pendidikan karakter ialah “diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan”.⁴⁴ Sedangkan Yahya Khan mendefinisikan pendidikan karakter dengan :

“Proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli”.⁴⁵

Kemudian Lickona menjelaskan bahwa ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah, diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan

⁴³ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), h. 12-22.

⁴⁴ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h.5.

⁴⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), h. 34.

8. Baik dan rendah hati
9. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan ⁴⁶

Berdasarkan pada pandangan Lickona diatas, kita melihat bahwa kesembilan poin itu sangatlah ideal bila para generasi bangsa ini mendapatkan pendidikan karakter sebagaimana disebutkan. Banyak nilai-nilai luhur didalamnya yang kalau kita boleh jujur dan mengaca pada sejarah bangsa ini, sebagaimana cerita dan pandangan para orang tua kita atau pendahulu kita. Mereka dulu mengajarkan nilai dan budi yang baik itu dengan cara-cara yang sederhana, dengan bahasa yang mengena dengan realita yang cukup jelas di gambarkan. Sehingga menurut hemat penulis, pembentukan karakter pada anak itu bukan hanya tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan, namun lembaga rumah atau rumah tangga yaitu para orangtua juga harus aktif dan ikut serta dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Sebagaimana pandangan dari Ramli, bahwa esensi dari pendidikan karakter yaitu :

“Memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda”.⁴⁷

Oleh karena, berdasarkan pendapat dan pandangan dari para ahli diatas, dapatlah kita pahami dengan baik dan benar bahwa pendidikan karakter itu merupakan upaya dan usaha yang dilakukan secara terstruktur dan terukur pelaksanaannya, apabila tidak maka penerapan dari pendidikan karakter dalam pembelajaran maka hanya sebagai rencana semata, sebab banyak anak bahkan juga kita, berhasil dan menjadi sebagaimana sekarang ini tidak lain adalah produk

⁴⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character, Ibid.* h. 12-22.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.23-24.

dari sistem, baik itu sistem yang dibentuk dan dipola oleh orangtua kita dirumah, atau karen keadaan yang mendesak kita untuk bergerak dan melakukan perubahan pada diri sendiri. Yang intinya ialah sistem atau lingkungan yang terpola yang dapat membentuk pribadi yang baik dan berhasil.

Sehingga kegiatan mengintegrasikan nilai-nilai dari karakter yang baik itu ada pada sistem yang dapat kita lihat pada rencana pembelajaran dan kurikulum pendidikan yang ada pada satu lembaga. Bentuk dan upaya menanamkan dan membentuk nilai dan karakter yang baik itu bukan hanya dari pendidik semata, namun juga peran aktif para orangtua dan kesadaran para siswa untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut juga kunci keberhasilan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan kita. Dengan kata lain, para siswa tidak hanya memahami pendidikan karakter itu sebagai bentuk pengetahuan yang hanya ncuup diketahui saja, namun harus menyadari bahwa pengetahuan itu tidak akan bisa membawa manfaat dan tidak akan mempunyai dan berakibat apa-apa kalau tidak diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

C. Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang hakikat dari pendidikan karakter dalam Islam. Namun sebelum penulis memamparkan apa itu dan bagaimana pendidikan karakter dalam Islam, penulis akan memberikan dan kembali memaparkan pengertian dari pendidikan dan karakter terlebih dahulu dengan pemaparan yang berebeda dari apa yang sudah di bahas pada bagian sebelum ini. Ramayulis menjelaskan bahwa :

“Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya), istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan, kemudian dalam

bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan”.⁴⁸

Lebih lanjut kemudian Ramayulis memberikan penjelasan bahwa :

“Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.⁴⁹

Sehingga dapatlah kita pahami bahwa secara umum pendidikan itu juga merupakan proses transisi pengetahuan dari satu orang ke orang lain dan dari satu generasi ke generasi yang lain. Pola ini terus berjalan dan begulir sepanjang zaman selama ada kehidupan dimuka bumi ini.

Dalam dunia Islam, karakter itu identik dengan akhlak, yang merupakan gambaran dari watak dan sifat seseorang yang nampak dari perbuatan atau tutur katanya. Endang Saifuddin mengutip beberapa pendapat tokoh filsafat seperti :

“Moh. Abdul Aziz Kully, ia menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah *‘khuluk* (akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibn Qayyim, akhlak adalah perangai atau *tabi’at* yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi”.⁵⁰

Sedangkan Mohammad Daud Ali menuturkan bahwa :

“Akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapan melalui tingkah laku yang mungkin positif dan mungkin negatif, mungkin baik dan mungkin buruk, yang termasuk dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah rendah hati

⁴⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 1.

⁴⁹ *Ibid.*,..

⁵⁰ Endang Saifudin Ansari, *Wawasan Islam, Cet. III* (Bandung: Pelajar, 1982), h. 26.

dan lain-lain. Sedang yang termasuk ke dalam pengertian akhlak negative (buruk) adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain yang merupakan sifat buruk”.⁵¹

Berebeda dengan itu, Jalaluddin mempunyai pandangan bahwa :

“Akhlak dapat juga disebut kepribadian, yaang berasal dari kata *personare* (Yunani) ang berarti menyuarakan melalui alat, di zaman Yunani kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog dengan menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan persona, berdasarkan kata tersebut, kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi personality (kepribadian)”.⁵²

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, bahwa karakteristik seorang muslim atau ciri khas muslim yang baik itu ialah yang sifat, watak dan kepribadiannya itu sebagaimana yang tertera dalam qur'an. Yaitu pribadi yang mengenal akan penciptanya, dan mengenal rasulnya. Sehingga dengan mudah seseorang itu akan membentuk diri dan pribadinya untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang terpuji. Karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan .

Sifat dan kepribadian merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan satu sama lain, begitu juga antara ucapan dengan perbuatan, seringkali kita dengar ada yang mengatakan bahwa ia adalah orang yang lembut aslinya. Itu kan hanya tutur katanya saja yang kasar, besar suara dan sebagainya. Namun aslinya ia orangnya baik dan lembut, penyayang dan sebagainya. Itu bisa jadi benar dan bisa jadi juga tidak. Benarnya dimana ? benar apabila sesoarnng telah mengenalnya dengan baik, telah mengetahui dan sering berinteraksi dengannya. Namun apabila ada orang lain yang tidak pernah berinteraksi dengannya atau sekali dan beberapa kali berinteraksi, maka kan menimbulkan dan memberi kesan kepada orang tersebut bahwa ianya tidak memiliki akhlak yang baik yang itu tampak dari tutur katanya.

⁵¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 347.

⁵² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. Ke-III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h.

Sehingga akhlak seseorang itu juga merupakan identitas yang melekat, yang tidak bisa dipisahkan. Maksudnya hari ini kita baik, esok tidak, hari ini kita melakukan kebaikan esoknya melakukan keburukan. Apabila itu yang kita lakukan berarti tak ubahnya kita seperti orang yang munafik, yaitu orang yang memiliki kepribadian ganda. Baik hanya pada waktu yang menguntungkan diri pribadi saja namun pada waktu dan kesempatan lain ia berbuat sesuka hatinya.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk dapat menumbuhkan, membentuk dan menciptakan karakter atau akhlak yang baik pada diri anak, karena di dalam pendidikan ada yang namanya bimbingan, latihan, yang dilakukan secara terus menerus sehingga terbentuklah sebuah sistem yang baik berdasarkan nilai-nilai dan norma agama Islam.

D. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter dalam Islam sebagaimana di artikan oleh Hamid, bahwa :

“Pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan akhlak. Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, yakni *jama'* dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalafa* atau *khalqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan. Islami artinya adalah bersifat keislaman, atau mengandung unsur-unsur serta nilai-nilai Islam”.⁵³

Karakter Islami sesungguhnya sudah diperintahkan oleh Allah, hal ini sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Qs. An Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

⁵³ Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persif. Islam*. (Bandung: CV. PUSTAKASETIA, 2013), h. 43.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S. An Nahl: 90).⁵⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat Hamid menjelaskan bahwa “pada hakikatnya Allah telah memerintahkan kepada umat manusia untuk berlaku sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu berlaku adil, berbuat kebajikan, saling memberi kepada kaum kerabat serta menghindari perbuatan keji, mungkar dan permusuhan, hal tersebut yang menjadikan pendidikan karakter Islam sudah ditanamkan oleh Allah dalam Al Qur’an”.⁵⁵

Pendidikan karakter dalam Islam sebagaimana pandangan Zainal Aqib dan Sujak⁵⁶ adalah :

“Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, sebagai masyarakat dan warga negara yang baik”.⁵⁷

Kata Islami sendiri dalam KBBI ialah bersifat keislaman, yang artinya “menyandarkan segala sesuatu pada Islam yang berdasarkan pada Al Qur’an dan Al Hadits”.⁵⁸

Lebih lanjut, Fitri dan Agus Zainul menjelaskan bahwa :

“Pendidikan karakter dalam Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm. 277.

⁵⁵ Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter*, h.44.

⁵⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 3.

⁵⁷ Zaitun. Penanaman Pendidikan Karakter: Suatu Keharusan Menuju Masyarakat Islami Madani. (*Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17, No.2, 2014), h. 205.

⁵⁸ Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga. (Balai Pustaka: Jakarta, 2010), h. 218.

merupakan pengakuan hati. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata”.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas, kita tahu dan semakin paham bahwa yang namanya pendidikan karakter Islami adalah upaya sadar yang dilakukan untuk merubah suatu tindakan atau perbuatan, perangai, tingkah laku dan tabiat yang beraskan pada nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter Islami merupakan bentuk pendidikan dengan menanamkan sifat-sifat keislaman sehingga dapat membentuk tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan Islam .

Selanjutnya kita akan menemukan penjelasan dari Abdul Mujib bahwa:

“Dalam Psikologi Kepribadian Islam *al-khuluq* (karakter) adalah bentuk jamak dari akhlak. Kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-thab‘u* (tabiat) dan *al-sajiyah* (bakat). Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleks-refleks, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan. Sedangkan yang dimaksud bakat adalah citra batin individu yang menetap. Citra ini terdapat pada konstitusi individu yang diciptakan Allah sejak lahir. Tabiat merupakan kebiasaan individu yang berasal dari hasil integrasi antara karakter individu dengan aktifitas-aktifitas yang diusahakan”.⁶⁰

Senada dengan itu Agus Setiawab dan Ahmad Amin menjelaskan bahwa :

“Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa⁶¹. Tetapi penting untuk segera dikemukakan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, rumah tangga dan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan

⁵⁹ Fitri, Agus Zainul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 43.

⁶⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h.45-47.

⁶¹ Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)*. (*Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 1, 2014), h. 8.

educational network yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan”.⁶²

Senada dengan itu, Marzuki juga mempunyai pandangan yang sama bahwa :

“Karakter identik dengan akhlak. Dalam prespektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Jadi tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Alquran dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu menurut Al Quran dan sunnah Nabi, bukan menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Sebab jika ukurannya adalah menurut akal manusia maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Pun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain Alquran dan sunnah Nabi untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat”.⁶³

Lebih lanjut kemudian Marzuki menjelaskan bahwa :

“Secara umum kualitas karakter dalam prespektif Islam dibagi menjadi dua yaitu karakter mulia (*al-akhlāq al-mahmūdah*) dan karakter tercela (*al-akhlāq almadzmūmah*). Sedangkan ruang lingkup pendidikan karakter dalam Islam dibagi menjadi dua bagian yaitu, karakter kepada khalik (yang selanjutnya disebut dengan istilah *habl mina-llāh*) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia (yang selanjutnya disebut dengan istilah *habl mina-nnās*), karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti hewan dan tumbuhan), serta terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta)”.⁶⁴

Kemudian Dian dan Abdul Majid menjelaskan bahwa :

⁶² Ahmad Amin. *Kitab Akhlak Wasiat Terakhir Gus Dur*, (Surabaya: Quntum Media, 2012), h. 4.

⁶³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 29-31.

⁶⁴ *Ibid*, h. 32-34.

“Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam, dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan.

Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan harap dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW, ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam”.⁶⁵

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur diantaranya beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berjiwa politik dan lain-lain.⁶⁶ Muhammad yaumi menjelaskan bahwa nilai-nilai luhur yang telah disebutkan diatas sebagai berikut:

“Pertama Amanah, amanah merupakan bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Amanah juga dipandang sebagai sikap jujur, tidak menipu atau mencuri, tangguh dalam melakukan apa yang dikatakan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, dan setia pada keluarga, teman, dan negara (Character Center). Dalam karakter Amanah terkandung sikap Kejujuran dan integritas. Kedua Rasa Hormat, rasa hormat (*respect*) merupakan cara merasakan dan berperilaku. Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orangtua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, keluarga, peraturan lalu lintas, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Rasa hormat itu harus dibangun dan dikembangkan melalui jalur pendidikan khususnya di dalam ruang kelas di samping diajarkan dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Ketiga Tanggung Jawab, yang suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang

⁶⁵ Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 58.

⁶⁶Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h 5.

diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Bertanggung jawab berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Hal ini berarti bahwa kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan. Keempat Keadilan (adil), yang merupakan suatu kata yang mudah diungkapkan namun sangat sulit untuk dilakukan. Kesulitannya karena melibatkan keadaan keikhlasan hati untuk membedakan antara kepentingan individu atau kelompok sendiri dan kepentingan individu dan kelompok lain. Adil yang juga mempunyai pengertian menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam suatu hal. Keadilan memang sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, tanpa keadilan mustahil sesuatu dapat dibangun dengan baik. Keadilan dapat dilihat dari segi proses, kenetralan dan persamaan. Kelima Kepedulian (peduli), yaitu merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Misalnya, ketika melihat teman dalam keadaan susah atau sakit, muncul perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh teman lalu mendapat dorongan untuk merawatnya. Dalam hubungannya dengan kepedulian ini, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bertahniah dan bertakziah. Bertahniah adalah keikutsertaan seseorang dalam merasakan kebahagiaan bersama orang yang diberi kebahagiaan. Begitu pula dengan bertakziah, yakni ikut merasakan kesusahan bersama orang yang diberi kesusahan, seperti menderita sakit, musibah kebakaran, kehilangan harta, atau kematian. Kepedulian seperti ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keenam Nasionalis, yaitu menunjukkan hubungan antara seseorang dengan negara atau kesatuan negara. Membangun karakter seperti ini harus menjadi tanggung jawab semua pihak, baik itu orangtua dalam mendidik anaknya di rumah tangga, masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakatnya, dan khususnya sekolah yang berperan aktif dalam pembentukan karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme merupakan suatu karakter hidup bersama dalam suatu komunitas yang selalu menjalankan peraturan bersama demi untuk kesejahteraan dan ketentraman bersama selaku warga Negara".⁶⁷

Tidak sedikit didalam kehidupan bermasyarakat, kita menemukan sikap yang berbanding terbalik. Dengan kata lain, masih banyak masyarakat kita yang belum mencerminkan sikap dan perilaku sebagai seorang muslim yang baik dan benar, sehingga muncul anggapan dan ungkapan bahwa banyak yang shalat tapi belum mencerminkan hasil dari shalatnya, banyak yang puasa namun hanya menahan lapar dan dahaga saja, banyak yang naik haji namun lupa diri dan orang-

⁶⁷ *Ibid*, h. 62-80.

orang yang membutuhkan uluran tangan dan bantuannya. Sehingga banyak dari kita yang kemudian juga salah dalam memberikan dan membuat kesimpulan akan ibadah yang telah dijalani, dan mengaitkan antara ibadah dengan sikap. Memang benar, bahwa ibadah itu akan lambat laun memberikan dan mengarahkan kepada siapa saja yang telah melakukannya untuk dapat memiliki sikap dan perilaku yang mulia, namun kita juga tidak bisa ingkari bahwa kita dibekali dengan nafsu yang beragama, yang hanya bisa diketahui gejala nafsu oleh masing-masing diri.

Gambaran sebagaimana dikemukakan itu menunjukkan bahwa seolah-olah antara kegiatan ritual terpisah dari kegiatan lain sehari-hari yang lebih luas. Pertanyaannya adalah, adakah yang salah dari pemahaman Islam selama ini. Sudah banyak orang mengenalnya, bahwa Islam selalu mengajarkan tentang kejujuran, amal shaleh, menghargai sesama, disiplin waktu dan juga harus benar dalam mendapatkan rizki. Seorang Islam tidak diperkenankan mengambil harta milik orang lain tanpa hak. Untuk mendapatkan harta, seorang muslim harus selektif, yaitu yang halal lagi baik dan membawa berkah.

E. Tujuan Pendidikan Karakter Islami

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan negara Indonesia. Alasan-alasan kemerosotan moral, seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan Kultur.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁸

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan.

katakan bahwa menjadi pendidik harus dapat memahami dan membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, kondusif, dan juga edukatif bukan sebaliknya. Doni mengemukakan sebagaimana dalam Amirullah Syarbini yaitu :

“Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam rangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, masyarakat dan lainnya, diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara memberikan ruang bagi figure keteladanan bagi anak didik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya”.⁶⁹

Kemudian lebih lanjut Amirullah Syarbaini menjelaskna bahwa secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah, diantaranya ialah:

“Pertama, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus. Kedua , mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-

⁶⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.*

⁶⁹ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 22

nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif. Ketiga, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga”.⁷⁰

Selanjutnya Fakrur Rozi berpandangan bahwa “tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila, sehingga tujuan dari pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik”.⁷¹

Berdasarkan beberapa pandangan dari para ahli diatas, kita semakin paham bahwa tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan tidak lain ialah untuk membentuk dan menciptakan para generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sehingga dapat menjadi menausi seutuhnya, yang memiliki budi pekerti yang luhur, yang memahami beragam perberdaan, yang bertanggung jawab terhadap sikap dan prilakunya. Menurut Tomas Lickona bahwa :

“Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari, sehingga pendidikan itu merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan

⁷⁰ Ibid, h.28-29.

⁷¹Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), h.44.

pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan”.⁷²

Senada dengan itu, Dharma Kesuma kemudian juga mempunyai pandangan bahwa :

“Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang”.⁷³

Kemudian kita juga akan menemukan pandangan dari Heri Gunawan yang mana ia berpendapat bahwa “pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”.⁷⁴ Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pendapat dan pandangan para ahli, menurut hemat penulis, bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji .

Kemudian untuk mewujudkan tujuan tersebut, Zainul Miftah menjelaskan yaitu :

“Peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh

⁷² <http://aryforniawan.blogspot.com/2019/10/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>

⁷³ Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.81.

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.30.

menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal”.⁷⁵

Senada dengan itu, Abidinsyah menjelaskan lebih lanjut bahwa “diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, untuk itu peran keluarga, sekolah dan komunitas amat sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang”.⁷⁶

F. Pentingnya Pendidikan Karakter

Secara nyata, pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur terhadap peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai yang baik, sebagaimana pandangan dari Abidinsyah bahwa :

“Dalam pelaksanaan karakter di sekolah, semua komponen sekolah harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/madrasah/lingkungan”.⁷⁷

Lebih lanjut kemudian Rukiyati menjelaskan yaitu :

“Dalam pendidikan karakter ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik, guru harus menunjukkan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik”.⁷⁸

⁷⁵ Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 37.

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, Jurnal Socioscientia, (Banjarmasin: Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 3, NO. 1, Februari 2011), hal. 1-8.

⁷⁸ Rukiyati, *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Karakter (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun III, No. 2, Juni 2013), hal. 196-203.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, dapat kita pahami secara umum dapat kita katakan bahwa seseorang atau suatu masyarakat itu dapat dikatakan sebagai seseorang atau masyarakat yang baik ialah didasari pada nilai sosialnya, yang nilai sosial itu tidak terlepas dari adat istiadat dan budayanya masing-masing. Sehingga hakikat dari pendidikan karakter dalam pendidikan bangsa Indonesia tidak lain ialah pendidikan tentang nilai, yaitu nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang kita yang memegang persatuan, kejujuran, gotong royong dan lainnya yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia tentunya tetap sejalan dengan nilai yang ada dalam aturan agama masing-masing pemeluknya. Tobroni menjelaskan bahwa :

“Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yakni meningkatnya kenakalan para remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter”.⁷⁹

Dengan demikian, dapat dengan tegas kita bisa katakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu upaya yang sengaja di desain, dibentuk dan disusun secara sistematis, terstruktur dan terukur untuk membantu para pendidik dan peserta didik menerapkannya didalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga secara perlahan dan bertahap akan dapat mengetahui dan memahami akan nilai dan norma yang harus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, tidak hanya untuk diri pribadi, namun untuk keharmonisan keluarga, lingkungan dan masyarakatnya. Karena sikap dan perilaku kita akan tampak pada pandangan orang lain sebagai bentuk dari akhlak atau karakter diri kita. Sebagaimana Tobroni menjelaskan bahwa :

“Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak

⁷⁹ Tobroni, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Situs Resmi* Prof. Dr. Tobroni, M.Si. <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam/> (14 Nov 2019).

seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia. Karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang mulia yang diharapkan dan dapat dikembangkan peserta didik. Dalam hal ini membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, prilaku, sifat, tabiat, dan watak yang selagi mulia. Karakter seperti ini mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi”.⁸⁰

Dari pandangan diatas, dapatlah penulis pahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan karakter itu tidak lain ialah melahirkan peserta didik yang tidak hanya mengetahui, namun melakukan, tidak hanya melakukan namun juga mengajak kebaikan, tidak hanya mengajak kepada kebaikan namun juga menjaga lingkungan supaya tetap kondusif dan harmonis. Sehingga akan dengan sendirinya membentuk dan menciptakan iklim yang harmonis.

G. Evaluasi Nilai Pendidikan Karakter

Dengan kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat dewasa ini, kita dengan mudah mendapatkan informasi, bahkan informasi yang tidak ada hubungan dan kaitan untuk diri kita, kita dengan senang hati juga menikmatinya, sehingga banyak waktu yang kita jalani hanya untuk mengkonsumsi dan menikmati informasi yang kurang baik untuk kita. Yang pada akhirnya secara sadar atau tidak, mau atau tidak mau dan suka atau tidak suka, kita telah memiliki sikap dan karakter yang berbeda dengan sebelumnya. Yaitu sikap yang suka mengetahui urusan orang lain, kebijakan daerah lain, yang itu tidak ada kaitannya dengan pembentukan sikap dan prilaku yang baik pada diri kita. Sehingga banyak informasi dan pengetahuan yang didapatkan itu bukan membentuk dan menjadikan kita semakin paham akan nilai namun semakin jauh kita dari nilai dan norma bangsa Indonesia yang peduli, yang santun, yang giat dan gotong royong dan nilai-nilai positif lainnya.

Oleh karena itu, sebagaimana pandangan dari Zakiah Daradjat bahwa supaya kita dapat memiliki hidup yang cerah dan baik, memiliki masa depan yang

⁸⁰ Tobroni, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, (14 Nov 2019).

cemerlang, ia menjelaskan ada beberapa kita dan kunci yang harus dimiliki, diantaranya ialah :

“Pertama, pembinaan pribadi anak, Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Usaha ini dengan melalui pendidikan formal dan informal, orang tua sebagai Pembina utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua sebagai cermin bagi anak merupakan unsur pendidikan tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam diri anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah, tergantung sikap orang tua terhadap agama dan guru agama. Jika guru agama mampu membina pribadi anak yang positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi yang saleh, maka ketika menginjak masa transisi yang penuh kegoncangan anak mampu menjadikan agama sebagai landasan moral. Kedua, perkembangan agama pada masa kanak-kanak melalui pengalaman kecil dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin mantap pengalaman keagamaannya, maka pola hidup dan perilaku sosial-nya tetap dalam lingkup aturan syariat. Jika anak hidupnya selalu mendapat hembusan angin surga (kasih sayang) dan mendapat pengalaman keagamaan yang baik (menenal Tuhan). Pada gilirannya ia terasa dilindungi, disayangi, maka sangat mudah dan menerima serta mengikuti kebiasaan yang baik dari orang tuanya. Selanjutnya, cenderung taat beragama”.⁸¹

Dari pendapat diatas, dapat kita pahami bersama bahwa karakter itu memiliki dan memegang peran yang sangat penting untuk dapat memperbaiki keadaan. Mengapa? Karena karakter merupakan dasar dari pembangunan peradaban yang baik pada suatu bangsa, namun berbeda dengan kenyataan yang sekarang ini. Pendidikan karakter yang sangat penting ini kemudian menjadi terabaikan begitu saja oleh setiap orangtua bahkan juga pendidik dilembaga pendidikan umum.

Sebagaimana telah dijelaskan juga sebelumnya, pendidikan karakter itu bukanlah pendidikan yang singkat, yang semudah membalikkan telap tangan, namun pendidikan karakter itu berjalan secara perlahan, bertahap, namun sistematis. Sehingga penanaman nilai dan norma yang baik dan benar diharapkan melalaui lembaga pendidikan yang merupakan lingkungan yang diharapkan dapat membentuk pola dan menanamkan nilai yang baik pada peserta didik melalui

⁸¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) h. 56-64.

beragam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dengan beragam metode dan medianya.

Sehingga akhir-akhir ini, kita melihat banyak lembaga pendidikan yang kemudian melakukan perbaikan dan menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap progra-programnya. Itu bukanlah hal dan barng baru sebenarnya. Pendidikan karakter dari zaman dulu telah ada dan telah dijalankan dengan baik. Yang membuat isu pendidikan karakter ini kembali menjadi hangat sebagai topik perbincangan dan diskusi tidak lain karena harapan yang besar untuk dapat melahirkan generasi yang gemilang, generasi yang berkualitas yang lahir dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembantuan dan penanaman karakter dalam lembaga pendidikan tidak bisa kita anggap remeh dan biasa serta wajar saja. Karena secara umum, nilai yang ada dalam pendidikan karakter ialah untuk menumbuhkan sikap, yaitu sikap spriritual yang berkaitan dengan norma dalam agama dan sikap soial yang merupakan dorongan untuk dapat melahirkan generasi yang mengerti akan dirinya dan lingkungannya, tentu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan sendiri, ia butuh dukungan dan bantuan dari masyarakat dan lingkungan.

Lebih lanjut, apabila kita melihat di dalam peraturan sebagaimana telah disusun oleh kementrian pendidikan kita akan menemukan dan dapat melihat denagn jelas kerangka dan program serta pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya ialah :

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah sebagai berikut:

“Pertama, religious, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga, toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Keempat, disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kelima, kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

peraturan. Keenam, kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Ketujuh, mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kedelapan, demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Kesembilan, rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Kesepuluh, semangat Kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Kesebelas, cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Kedubelas, menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Ketigabelas, bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Keempatbelas, cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Kelimabelas, gemar membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Keenambelas, peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Ketujuhbelas, peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kedelapanbelas, tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa".⁸²

H. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Proses dan kegiatan belajar mengajar dari tahun ke tahun, dari masa ke masa tentu mengalami dinamikanya masing-masing. Dinamika itu tentu memiliki dasar, dasarnya tidak lain ialah peserta didik. Peserta didik bukan hanya sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran namun ia juga termasuk ke dalam subyek. Oleh karena itu, dalam banyak teori dijelaskan untuk banyak melibatkan pesertadidik dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik di arahkan untuk

⁸²Kemendiknas, *Pendidikan Karakter bangsa, dalam perpustakaan.kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf, diakses 1 Nov 2019*

dapat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana juga pandangan dari Abudin Nata, ia mempunyai pandangan bahwa :

“Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pandangan yang lebih modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan sebagaimana disebutkan diatas, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar”.⁸³

Kemudian apabila kita melihat makna dari kata siswa, kita akan menemukan dalam bahasa Arab itu tiga istilah. Yang mana tiga istilah tersebut sering digunakan untuk menunjukkan pada peserta didik, yaitu :

“Murid yang secara harfiah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu; *tilmidz* , *jamaknya talamidz* yang berarti murid-murid, dan *thalib al-‘ilm* yang menuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa.⁸⁴

Dari makna dan arti sebagaimana tersebut di atas, kita telah melihat bahwa setidaknya ada 3 istilah dalam bahasa arab yang menunjukkan makna tentang siswa atau peserta didik. Yang semua makna itu mengarah pada individu yang sedang dalam masa mencari ilmu atau menempuh jenjang pendidikan. Lalu dimana letak perbedaannya? Perbedaannya terletak pada penggunaan katanya, seperti kata murid dan tilmiz yang identik dengan siswa sekolah dasar dan untuk tingkatan atau jenjang yang lebih tinggi biasanya akan disebut dengan thalib ‘ilm. Abdurrahman Getteng kemudian memberikan penjelasan bahwa :

“Definisi tersebut memberikan arti bahwa peserta didik merupakan yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung di dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak penduduk adalah peserta didik dalam masyarakat sekitarnya, anak umat beragama adalah menjadi peserta didik rohaniawan agama. Peserta didik sebagai makhluk manusia atau disebut *Homo Educandum* yaitu makhluk yang dapat didik, sedangkan pada binatang

⁸³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan* (Cet IX, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), h. 98.

⁸⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1990), h. 79 dan 238.

hanya dapat dilakukan *deressur* (dilatih sehingga dapat mengerjakan sesuatu yang sifatnya statis), oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk memanusiaikan manusia yang dengan tanpa pendidikan, manusia tidak dapat menjadi manusia sebenarnya”.⁸⁵

Kemudian Zakiah Drajat juga berpendapat bahwa :

“Manusia memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjalani fungsi sebagai pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia sebagai zat”.⁸⁶

Pandangan tersebut diatas, apabila kita tilik dan rujuk ke dalam qur’an, maka kita akan mendapatkan keterangan sebagaimana terdapat dalam quran pada surat Ar-Rum ayat ke-30, yaitu :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(Q.S.Ar-Rum : 30)

Berdasarkan pada ayat tersebut diatas, zakiah kemudian menjelaskan bahwa :

“Fitrah Allah yang menjelaskan tentang potensi tidak akan mengalami perubahan dalam artian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa dan bertindak dan dapat terus berkembang, fitrah inilah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya, dengan fitrah

⁸⁵ Abdurrahman Getteng, Pendidikan Islam dalam pembangunan, Moral Remaja, Wanita, dan Pembangunan (Ujung Pandang: Yayasan : al-Ahkam, 1979), h. 13.

⁸⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (t.th), h. 3

pula membuat manusia istimewa dan lebih mulia dan sempurna dan sekaligus sebagai makhluk paedagogik”.⁸⁷

Lebih lanjut, apabila kita mengambil pandangan M.Arifin, ia menjelaskan bahwa :

“Sebagai *Homo Educandum* atau biasa disebut *animal educatil*, makhluk sebangsa binatang yang bisa dididik, maka sangat jelas manusia itu sendiri tidak dapat terlepas dari potensi psikologis yang dimilikinya secara individual berbeda dalam abilitas dan kepabilitasnya, dan kemampuan individual lainnya, oleh karena itu, karakteristik dan kemampuan yang berbeda itu, maka fungsi pendidikan pada hakekatnya adalah melakukan seleksi melalui proses kependidikan atas diri pribadi manusia. Adapun proses seleksi tersebut menuju kepada dua arah yaitu menyeleksi bakat dan kemampuan apa sajakah yang dimiliki manusia untuk selanjutnya dikembangkan melalui proses kependidikan dan menyeleksi sampai di manakah kemampuan manusia dapat dikembangkan guna melaksanakan tugas hidupnya dalam hidup bermasyarakat”.⁸⁸

Berdasarkan pada pandangan diatas, dapatlah kita katakan bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi didalam masyarakat dapat diprediksi dan diketahui dari waktu ke waktu. Dengan bahasa sederhananya, bahwa pendidikanlah yang akan membuat dan membentuk karakter seseorang itu, baik itu pendidikan yang sifatnya formal ataupun pendidikan yang sifatnya pengalaman dari kehidupan seseorang. Sehingga secara sistematis, setiap individu dapat berkembang dan bisa menjadi apa yang ia inginkan secara maksimal melalui proses yang namanya belajar. Sebagaimana pandangan dari Muhaimin, yang mana ia menjelaskan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik paling tidak memahami hakekat peserta didiknya sebagai obyek pendidikan, kesalahan dalam memahami hakekat peserta didik akan menjadi kegagalan total. Dalam kaitan ini ada beberapa hal yang menjadi sentral perhatian bagi pendidik, yaitu peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia tersendiri, sehingga metode mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa dan peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat

4. ⁸⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (t.th), h. 4. Lebih lanjut lihat QS. Al-Tin (95):

⁸⁸ M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 58.

disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik”.⁸⁹

Oleh karenanya, perkembangan yang dialami oleh setiap peserta didik itu berbeda antara individu dengan individu yang lain, selain usia, lingkungan seseorang itu juga bagian yang membentuk perkembangan dan pertumbuhan pengetahuannya, sehingga secara perlahan kalau kita perhatikan dengan seksama maka akan tampak bakat, minat dan emosi dari setiap peserta didik. Sebagaimana di jelaskan oleh Muhaimin, bahwa dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa periodisasi manusia pada dasarnya dapat dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

“Tahap asuhan (usia 0,0-2,0 tahun). Pada tahap ini, anak belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat diterapkan interaksi edukatif secara langsung (direct), karena itu proses edukasi dapat dilakukan dengan cara memberi adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri ketika baru lahir, memberi nama yang baik sebaik nama-nama Allah yang tertuang dalam asmaul husna, menyembelih aqiqah untuknya, serta memberikan makanan dan minuman yang bergizi adalah ASI”.⁹⁰

Pemahaman tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam qu’an, sebagaimana dalam Qur’an surat Al-Baqarah ayat yang ke-23, yaitu:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ...
(۲۳۳)

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma`ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya....”

⁸⁹ Muhaimin et. all., Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kemasyarakatan; Karangka dasar Operasionalnya. (Cet. IX, Bandung: Trigenda Karya, 2003), h. 180.

⁹⁰ Ibid, h.181.

Kemudian mengenai penjelasan dan petunjuk hidup sehat, bersih dan suci juga dijelaskan dalam qur'an surat al-baqarah ayat ke-168, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (١٦٨)

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*.

Kekurangan ASI dan hidup suci tidak bersih akan mengakibatkan buruk bagi perkembangan paedagogis dan psikologis bagi anak. Tahap pendidikan jasmani dan pelatihan pancaindra (usia 2,0-12,0 tahun). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, paedagogis. Oleh karena itu, pada tahap ini mulai diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, (QS.ar-Rum/30: 30):

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Terjemahnya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.

Bimbingan, pelatihan dan pendidikan harus juga sesuai dengan minat anak, (QS.Al-Kahfi/18:29):

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ
نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا (٢٩)

Artinya : “Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”.

Serta bimbingan, pelatihan dan pendidikan harus pula sesuai dengan kemampuan anak (QS.Al-Hud/11: 93):

وَيَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ
وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ (٩٣)

Artinya : “Dan (dia berkata) Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu.”

Kemudian Muhaimin menjelaskan bahwa :

“Tahap pembentukan watak dan pendidikan agama (usia 12,0-20,0 tahun). Pada tahap ini, anak mengalami perubahan biologis yang drastis, postur tubuh hampir menyamai orang dewasa walaupun taraf kematangan jiwanya belum mengimbanginya. Pada tahap ini, anak mengalami masa transisi, masa yang menuntut anak untuk hidup dalam kebimbangan, antara norma masyarakat yang telah melembaga agaknya tidak cocok dengan pergaulan hidupnya sehari-hari, sehingga ia ingin melepaskan diri dari belenggu norma dan susila masyarakat untuk mencari jati dirinya, ia ingin hidup sebagai orang dewasa, diakui, dan dihargai, tetapi aktivitas yang dilakukan masih penuh kekanak-kanakan, sehingga acapkali orang tua masih mengikat dan membatasi kehidupannya agar nantinya dapat mewarisi dan mengembangkan hasil yang diperoleh orang tuanya. Proses edukasi fase ini adalah memberikan suatu model, mode dan modus yang

Islami pada anak tersebut, sehingga ia mampu hidup “remaja” di tengah-tengah masyarakat tanpa meninggal-kan nilai-nilai normatisisme Islam”.⁹¹

Sehingga dapat kita katakan bahwa proses pembinaan dan pelatihan lebih efektif lagi bila anak telah menginjak usia sekolah dasar. Hal tersebut karena pada fase ini, anak mulai aktif dan mampu memungsi-potensi indranya walaupun masih pada taraf pemula, proses edukasi dapat diterapkan dengan penuh kasih sayang. Perintah dan larangan disajikan dalam bentuk cerita-cerita yang menarik dan memberikan kesimpulan untuknya, serta melatih anak untuk melakukan aktivitas yang positif menginjak fase berikutnya .

Oleh karena itu, adakalanya fase tersebut telah dapat diterapkan yang namanya reward and punishment jika seorang anak tidak melakukan aturan sebagaimana telah disepakati. Berkaitan dengan hukuman tentu hukuman yang memberikan nilai pendidikan, yang menumbuhkan kesadaran, yang mengarahkan pada perubahan. Lebih lanjut kemudian Muhaimin menyatakan bahwa :

“Tahap kematangan (usia 20,0-30,0). Pada tahap ini, anak telah beranjak menjadi dewasa, yaitu dewasa dalam arti sebenarnya, mencakup kedewasaan biologis, sosial psikologis, dan kedewasaan religius. Pada fase ini, mereka sudah mempunyai kematangan dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan untuk menentukan masa depannya sendiri. Oleh karena itu, proses edukasi dapat dilakukan dengan memberi pertimbangan dalam menentukan teman hidupnya yang memiliki ciri mukafaah (ideal) dalam aspek agama, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Hal ini karena teman hidup ini nantinya sebagai calon ibu dan calon pendidik yang bertanggungjawab atas pendidikan anak kandung di rumah. Tahap kebijaksanaan (usia 30, 0-meninggal). Pada tahap ini, manusia lebih menemukan jati dirinya yang hakiki, sehingga tindakannya penuh dengan kebijaksanaan yang mampu memberi naungan dan perlindungan bagi orang lain. Proses edukasi dapat dilakukan dengan cara mengingatkan agar mereka berkenan shadaqah atau zakat bila ia lupa (QS. 3:92) serta mengingatkan harta dan anak yang dimiliki agar selalu di darmabaktikan kepada agama, negara dan masyarakat sebelum menjelang hayatnya”.⁹²

Selain itu, kita juga akan menemukan pendapat yang membahsa tentang masa atau fase pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu dari Al-Ghazali, yang mana al-ghazali membagi periode perkembangan anak dengan lima fase, yaitu :

⁹¹ Muhaimin et. all., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis...*h. 180.

⁹² Ibid, h. 180.

“Pertama Al-Jauin, tingkat anak yang berada dalam kandungan dan adanya kehidupan setelah adanya roh dari Allah swt. Pada usia 4 bulan, pendidikan dapat diterapkan dengan istilah pranatal atau juga dapat dilakukan sebelum ada itu menjadi janin yang disebut dengan pendidikan prakonsepsi. Kedua Al-Tifl, tingkat anak-anak dengan memperbanyak latihan dan kebiasaan sehingga dapat mengetahui yang baik dan buruk. Ketiga Al-Tamyiz, tingkat anak yang dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, bahkan akal pikirannya telah berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memahami ilmu dharuri. Keempat Al-Aqil, tingkat manusia yang berakal sempurna bahkan akalnya berkembang secara maksimal sehingga menguasai ilmu dharuri. Kelima Al-Auliya dan Al-Anbiya, tingkat tertinggi pada perkembangan manusia, bagi para nabi ia telah mendapat ilmu pengetahuan lewat wahyu, dan bagi para wali ia mendapatkan ilmu pengetahuan lewat ilham dan ilmu ladunni yang tidak dapat diberikan pada orang biasa”.⁹³

Pandangan yang lain, tentang periodisasi perkembangan anak yang dikemukakan oleh Tim Dosen STKIP DDI Mamuju antara lain:

- a) Tahap takhlik atau tahap penciptaan/konsepsi
- b) Tahap taswiyah atau tahap penyempurnaan ciptaan
- c) Tahap taqdir atau tahap penentuan kapasitas bidang tegas
- d) Tahap bidaya atau tahap pengarahan tujuan hidup ⁹⁴

Sementara itu, Syekh Mushtafa al-Maraghi dalam kitab tafsir al-Maraghi, menyatakan bahwa “ada dua tahap periodisasi perkembangan pendidik anak yang pada tingkat teoritis yang dapat dipetakan, tetapi pada tingkat realitas sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu *tarbiyah khalkiyah*, yang artinya pendidik melalui proses penciptaan manusia dan *tarbiyah tahdzibiyah diniyah*, yang artinya pendidikan melalui proses bimbingan keagamaan”.⁹⁵

Lebih lanjut al-Maraghi menguraikan bahwa :

“Pada intinya peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Sejalan dengan al-Maraghi, menurut Maslow bahwa kebutuhan manusia, termasuk anak didik mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri. Peserta didik juga memiliki perbedaan dengan

⁹³ Lihat Zainuddin et. al., *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 69.

⁹⁴ Munawwir Arafat., *Dasar-dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Mamuju: STKIP DDI Press, 2010), h. 75.

⁹⁵ Syekh Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (t.tp.: t.p., t.th.), h. 66.

individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, inteligensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Sehingga peserta didik juga harus dipandang sebagai kesatuan sistem manusia sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk monopluralis. Dengan kata lain pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa)".⁹⁶

Lebih lanjut, Muhaimin kemudian menjelaskan bahwa "dari segi pendidikan, peserta didik dianggap sebagai obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif, setiap anak memiliki aktivitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja".⁹⁷ Bahkan Battle dan Robert L. Shannon menyatakan bahwa :

"Peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan tadi. Akan tetapi, dalam proses kehidupan dan pendidikan secara umum, batas antara keduanya sulit ditentukan, karena adanya saling mengisi dan saling membantu, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan, akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya persepsi dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong internalisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri. keberhasilan pendidik dalam proses pendidikan adalah apabila ia telah mencapai hasil yang paling tinggi yaitu peserta didiknya telah menjadi guru mereka sendiri yang terbaik, yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mereka ke arah tujuan mereka sendiri. Pendidik yang baik senantiasa berusaha untuk mengeluarkan dirinya dari peranan mengajar yang membuat peserta didik mengasumsikan peran itu untuk diri mereka sendiri."⁹⁸

Pandangan ini, menghendaki setiap peserta didik dari berbagai segi pemikiran ia lebih dari guru yang pernah mengajarkannya . Keberhasilan guru dalam mengajar peserta didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam pendidikan anaknya yang sangat penting bagi pengembangan peserta didik. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk mendukung anak agar semangat

⁹⁶ Syekh Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi (t.tp.: t.p., t.th.), h. 66.

⁹⁷ Muhaimin et. al., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kemasyarakatan; Karangka dasar Operasionalnya*. (Cet. IX, Bandung: Trigenda Karya, 2003),, h. 181.

⁹⁸ Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Sams Hutabarat (Jakarta: Cakrawala, 2001), h. 31.

melakukan kegiatan belajar. Semangat belajar tersebut akan memunculkan perilaku giat belajar sehingga akan membantu anak dalam usaha meningkatkan hasil belajar di sekolah. Akan tetapi tindakan orang tua yang terlalu memaksa anaknya untuk belajar kadang malah akan menimbulkan kejengkelan pada diri anak. Sehingga kesalahan cara orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar anak kadang akan berakibat fatal yaitu menumbuhkan mental yang tidak sehat karena anak merasa melakukan kegiatan belajar di bawah tekanan .

Oleh karena itu, dapatlah kita katakan bahwa pendidikan dasar itu berasal dari keluarga. Sehingga peran keluarga sangatlah penting dalam menerapkan pendidikan karakter, orangtua menjadi guru pertama bagi anak-anak mereka sebelum lingkungan dan tempat belajar. Perhatian dari para orangtua akan pendidikan anak mereka khususnya yang berkaitan dengan akhlak sangatlah diperlukan. Karena pendidikan yang ada di dalam keluarga merupakan pondasi dari semua pendidikan yang dijalani anak. Sehingga baik atau buruknya anak, berhasil atau tidaknya itu kembali di rumah. Lingkungan rumah yang akan kemudian membentuk pribadi anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan melakukan studi untuk menggali, mengungkap dan menemukan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur. Sehingga menurut hemat peneliti sudah sangat tepat apabila peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana pendapat dari Nana Syaodih Sukmadinata ia menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁹⁹

Oleh karena itu, sudah sangat tepat apabila peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena data dan informasi yang akan peneliti temukan nantinya akan peneliti uraikan, paparkan dan gambarkan secara deskripsi, sehingga para pembaca dan siapa saja yang mencari data dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan PAI, akan dengan mudah mendapatkannya dan dengan mudah pula mengambil manfaatnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan tersebut lebih didasarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif .

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Julok Aceh Timur. Terletak di Jln. Alue Ie Mirah Desa Buket Panyang Kabupaten Aceh Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena mudah dijangkau dan mudah dalam mendapatkan data. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020.

B. Situasi Sosial dan Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁰⁰ Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak, Komite Sekolah, Guru-guru dan siswa yang terlibat langsung dalam Pembentukan Akhlak di SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁰¹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Surachmad, “sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyalidik untuk tujuan penelitian”.¹⁰² Jadi yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil temuan di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan responden terkait dengan pendidikan karakter.

2. Sumber Data Sekunder

Mengutip pandangan dari Surachmad bahwa “Sumber data sekunder adalah sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar penyelidik itu sendiri walau yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data

¹⁰⁰ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.142-143.

¹⁰¹ *Ibid*, 144.

¹⁰² Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung Tarsito. 1990) h. 163.

asli".¹⁰³ Jadi yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang melengkapi hasil penelitian ini.

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu data yang diteliti berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena proses pembentukan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Julok Aceh Timur, selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian ini, observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Julok Aceh Timur. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti; pembacaan Alquran, kaligrafi tulisan arab, praktek Ibadah. Shalat zuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah, kegiatan infak anak shaleh, dan kegiatan pengajian.

Peneliti membuat catatan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Misalnya, peneliti partisipatif dan non partisipatif memantau dan mengikuti kegiatan di Sekolah Menengah Pertama negeri 5 Julok Aceh Timur. Tujuan dari kegiatan adalah untuk merasakan secara langsung dan membandingkannya dengan hasil wawancara. Lalu mengumpulkan informasi secara aktual, pengamatan dilakukan secara *incidental* artinya tidak terjadwal secara khusus. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan teruji kebenarannya.

Seluruh data hasil pengamatan selanjutnya dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya. Proses pengklasifikasian data merupakan pengkategorian data selanjutnya dicantumkan dalam penulisan laporan penelitian.

¹⁰³ *Ibid*,

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰⁴ Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Bidang Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam/aqidah Akhlak
4. Murid (siswa)

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam seperti RPP, dokumen sekolah, foto-foto kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Julok Aceh Timur.

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰⁵ Dengan demikian yang menjadi data dalam pengumpulan penelitian ini adalah transkrip wawancara dengan responden dan hasil observasi lapangan.

¹⁰⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 165.

¹⁰⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 1996). 234.

E. Teknis Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰⁶

Langkah-langkah menganalisis data adalah dengan menganalisis sumber bacaan tentang *Pendidikan Karakter Islami*. Analisis tersebut dengan cara membaca dan memahami data yang sudah diperoleh. Kemudian, mengelompokkan teks-teks yang ada dalam buku dan menyimpulkan dalam pandangan pendidikan Islam yang terdapat dalam sumber bacaan tersebut.

Selanjutnya, menentukan informan penelitian yang berfungsi sebagai sumber penggalan informasi data, yaitu sejumlah informan yang memiliki data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi. Maka dalam hal ini, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber bacaan yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan bahan-bahan rujukan dalam penelitian yang diperoleh dari berbagai bahan bacaan atau kepustakaan.

¹⁰⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1989,) h. 103.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI

1. Profil Sekolah, Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur.

Hasil wawancara secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur. tentang gambaran tata cara pembentukan akhlak siswa, sumber data tersebut meliputi:

kepala sekolah dan guru aqidah akhlak. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi. Ibu Suriati, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur. menuturkan mengenai pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP negeri 5 Julok, Aceh Timur sebagai berikut:

pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP negeri 5 Julok, Aceh Timur. sudah tercantum dalam visi misi sekolah dan dilaksanakan melalui semua mata pelajaran dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan melalui pembiasaan, Seperti salam sapa apabila bertemu dengan guru, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal, datang tepat waktu, dan membaca Al-Qur'an pada surah-surah tertentu.¹⁰⁷ Ungkapan Bapak Hamdani, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga memaksimalkan siswa dalam pembentukan akhlak sehingga terbentuk karakter sebagai berikut,

Guru mengupayakan agar siswa berakhlak mulia dilingkungan sekolah atau diluar sekolah siswa berusaha menerapkan akhlak yang mulia hal ini dapat kita pantau sedikit melalui media social yang mereka miliki dan Para siswa pun berakhlak yang mulia dengan guru rasa hormat mereka ditunjukkan dengan berbagai cara misalkan tersenyum ketika berpapasan kemudian mencium tangan para guru (siswa laki laki mencium tangan bapak guru, dan siswi mencium

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Suriati, S.Pd selaku kepala sekolah MAN 1 Tulungagung Tulungagung, 5 Januari 2020, pukul 09.13 WIB

tangan ibu guru) mereka pun masih menggunakan aturan syari'at serta tanggap terhadap kebersihan sekolah.¹⁰⁸

Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dalam melaksanakan suatu pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang bagus dan tepat sebagai salah satu bentuk pembentukan akhlak siswa, yang tujuannya memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, Terutama mengenai pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP negeri 5 Julok, Aceh Timur. supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil. Sesuai penuturan Ibu Suriati, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 5 Julok, Aceh Timur yaitu:

Diharapkan menjadi siswa yang beriman dan Taqwa yang Unggul, Terampil dan berakhlak yang baik. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Membekali siswa- siswi dengan ketrampilan yang islami. Menanamkan dan membentuk akhlak yang sesuai dengan visi dan misi SMPN 5 Julok, Aceh Timur.

Pada tabel dibawah ini merupakan riwayat SMP Negeri 5 Julok, Aceh Timur.

Tabel. 1

NO	PROFIL SEKOLAH	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 5 JULOK
2	Alamat Sekolah	Jln. Alue ie Mirah Desa Buket Panyang
3	Nomor dan Tgl.SK Penegerian	421.3/ 05/ 2013 Tgl.3 Januari 2013
4	Tehitung Mulai Tanggal	3 Januari 2013
5	No. Pokok Sekolah (NPSN)	69788598
6	No.Statistik Sekolah (NSS)	201060042038
7	Propinsi	Aceh

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Hamdani, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak SMPN 5 Julok, 5 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

8	Kabupaten/Kota	Aceh Timur
9	Kecamatan	Julok
10	Status Tanah Sertifikat/Belum Sertifikat	Hibah
11	Luas Tanah M ²	10.154 M ²
12	Gedung Sendiri/Menumpang	Sendiri
13	Permanen/Semi Permanen	Permanen
14	Jumlah Ruang/Lokal Belajar	6 Ruang
15	Gedung Asrama	Tidak Ada
16	Jumlah Jam Pelajaran seminggu	108 Jam

Mulanya lokasi ini berupa semak belukar tidak jauh dari rumah penduduk. Tanah ini dihibahkan oleh Kechik M Daud Usman selaku kepala Desa pada masa itu, Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Timur pada masa Pemerintahan sebagai Bupati BapK Muslim Hasballah dan sebagai kepala Dinas pendidikan adalah Bapak Agus Salim,MM dengan harapan dibangun sebuah Sekolah oleh Pemerintah daerah kepada masyarakat di Desa Buket Panyang Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur.

sekolah SMPN 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sosial. sekolah SMPN 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur yang lahir dari rasa keprihatinan yang mendalam melihat kondisi masyarakat saat itu, dimana anak-anak yatim dan dhu'afa usia sekolah tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena ketiadaan dana untuk mengantar anak-anak mereka yang jarak tempuhnya sampai 10 km ke sekolah Menengah yang letaknya dekat dengan kota yaitu ke Kuta Binjei Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, akhirnya mereka terpaksa putus sekolah. Rasa keprihatinan inilah yang melatarbelakangi didirikannya sekolah SMPN 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur dengan tujuan dapat menampung dan mendidik anak-anak yatim dan masyarakat yang kurang mampu yang terancam putus sekolah agar tetap mengenyam pendidikan layaknya anak-anak yang berasal dari kalangan ekonomi mampu. Mereka dididik tanpa dipungut biaya dan dengan melibatkan partisipasi

masyarakat dan dukungan orang tua/wali beserta komite sekolah selaku pengawasan pelaksanaan pendidikan disekolah tersebut.

B. Visi, Misi dan Keadaan Sekolah

Dalam upaya pengembangan pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar bagi siswa SMP Negeri 5 Julok memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Visi SMP Negeri 5 Julok adalah: bertaqwa, cerdas, berkarakter islami dan berdayaguna. merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan globalisasi.

2. Misi

- a. Misi SMP Negeri 5 Julok adalah pembelajaran secara tepat guna dan bimbingan guru secara kontinuitas.
- b. Meningkatnya perkembangan potensi siswa/siswi secara maksimal, meningkatnya semangat yang berkualitas secara sungguh-sungguh.
- c. Meningkatnya pemahaman pada aturan-aturan dalam agama, akhlak yang mulia dan berbudaya, meningkatnya partisipasi manajemen antar warga sekolah dan masyarakat yang terbina.

3. Tujuan Tujuan Sekolah Mengacu visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut;

- a. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pembentukan akhlak dan budi pekerti yang baik.
- b. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

4. Keadaan Sekolah/ Saran dan Prasarana

1) Daftar Sarana Sekolah

Tabel.2

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Luas M ²	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	6	378	Baik
2	Ruang Laboratorium : - IPA - Bahasa - IPS - Komputer	1 - - -	150	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	105	Baik
4	Ruang Ketrampilan : - PKK - Pembukuan/ TIK - Otomotif - Perbengkelan	- - - -		
5	Ruang Serba Guna/ Aula	-		
6	Ruang Kesenian	-		
7	Ruang Kepala Sekolah	1	63	Baik
8	Ruang Dewan Guru	1	42	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	10,5	-
10	Ruang Bimpen	1	24	Baik
11	Ruang Rapat	-	-	-
12	Ruang OSIS/ PMR/ Pramuka	1	24	Baik
13	Ruang Pramuka	-	-	-
14	Ruang UKS	1	24	Baik
15	Ruang Koperasi	1	12	Baik
16	Ruang tamu	-	-	-
17	Ruang Kantin	1	12	Baik
18	Ruang Ibadah/Mushala	1	49	Baik

19	Ruang Gudang	1	16	Baik
20	Ruang Gardu/Jaga	-	-	-
21	Bangsai Sepeda	1	18	Baik
22	Kamar Mandi/ WC	8	63	Baik
23	Tempat Wudhu'	1	6	Baik
24	Ruang Hunian : - Rumah Kepsek - Rumah Guru - Mess Guru - Asrama Guru - Rumah Pesuruh/PS	1	42	Baik
25	Pagar	1	382	Baik

2) Daftar Prasarana Sekolah

NO	Jenis Kelengkapan/Peralatan	Banyaknya	Pengadaan Tahun	Kondisi
1	Sumber Air : - Sumur Bor - PAM/PDAM	- -		
2	Pompa Sanyo untuk pengadaan air ke Laboratorium/KM/WC	1	2012	Baik
3	Penerangan/Listrik - Mesin Ketik - PLN	1	2012	Baik
4	Telepon	-	-	-
5	Peralatan/Mesin Kantor - Mesin Ketik - Mesin Stensil - Alat Pemadam Kebakaran	- - -		
6	Peralatan Audio/Visual Elektrik - Komputer - Komputer Server - Televisi - VCD			

	<ul style="list-style-type: none"> - Overhead Projektor(OHP) - Proyektor(LCD) - Meja/Kursi Komputer - Laptop 	-	2012 2014	Baik Baik
7	Peralatan Pendidikan : <ul style="list-style-type: none"> - Alat Peraga Matematika - Alat Peraga IPS <ol style="list-style-type: none"> 1. Peta 2. Globe 3. Atlas 4. Carta 5. Spesimen Bantuan dan Mineral - Alat Peraga IPA - Alat Laboratorium IPA - Gelas Erlimayer 100 ml - Gelas Erlimayer 250 ml - Mikroskop - Infokus - Layar Infokus 	- - 23 1 64 12 1 - - - - - - -	2015 2015 2015 2015 2015	Baik Baik Baik Baik Baik
8	Alat Olah Raga <ul style="list-style-type: none"> - Meja Tennis Meja - Bola Tennis Meja - Net Tennis Meja - Bat Tennis Meja - Net Volli - Bola Kaki - Bola Volli - Bola Basket, dsb - Raket Bulu Tangkis - Net Bulu Tangkis 	1 4 1 4 1 3 6 6 4 1	2015 2015 2015 2015 2015 2015 2015 2015 2015 2015	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
9	Jam dinding		2013	Baik
10	Gambar Presiden/Wakil		2013	Baik
11	Dispenser		2013	Baik
12	Galon Air		2013	Baik

13	Kalkulator		2014	Baik
14	Mobiler			
	- Kursi Kepala Sekolah	1		
	- Meja Kepala Sekolah	1		
	- Meja Guru	11		
	- Kursi Guru	12		
	- Meja Peg.TU	11		
	- Kursi peg.TU	2		
	- Meja ½ Biro	2		
	- Lemari Kelas	-		
	- Kursi Siswa	192		Baik
	- Meja Siswa	192		
	- Papan Tulis Black	6		
	- Papan Tulis White Board	2	2012	
	- Lemari Arsip	2		
	- Rak Buku	2		
	- Kursi Putar	1		
	- Kursi Plastik	-		
	- Gorden	-		
	- Dsb	-		
	Mobiler Laboratorium IPA	2		
	- Meja Kerja	2		
	- Kursi Kerja	2		
	- Meja Demonstrasi	1		
	- Lemari Asam	1		
	- Lemari Alat Peraga	1		
	- Lemari Kertas	1		
	- Lemari Besi	2		Baik
	- Meja Siswa	10		
	- Kursi Siswa	35		
	- Tong Sampah	2		
	- Kotak P3K	1		
	- Papan Tulis	1		
15	Filling Kabinet	2	2012	Baik
16	Papan Pengumuman	1	2012	Baik

17	Tong Sampah	8 2	2012 2015	Baik Baik
18	Keranjang Sampah	1	2016	Baik
19	Piala/Tropi	3	2017	Baik
20	Kursi Tamu	4	2017	Baik
21	Lemari Obat/Kotak P3K	1	2012	Baik
22	Tenda pramuka	2	2014	Baik
23	Alat PBM : - Buku Siswa - Buku Panduan - Buku UN Tahun...., - Kamus Bahasa Inggris - Kamus Ilmiah - Al Qur an - Buku Matematika Kls IX - IPA Terpadu Kls IX - IPA Terpadu Kls VIII - Pengadaan Buku Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW - Budi Pekerti Kls VII - Budi Pekerti Kls VIII Buku Siswa KTSP - PPKn Kls VIII - PPkn Kls IX - B. Inggris Kls VIII - B. Inggris Kls IX - B. Indonesia Kls VIII - B. Indonesia Kls IX - IPS Kls VIII - IPS Kls IX	3 - - - - - 17 17 17 14 13 12 9 8 9 8 5 8 9 8	2014 2016 2016 2016 2016 2017 2017 2017 2017 2017 2017 2017 2017 2017 2017	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
24	Buku Petunjuk - Buku Petunjuk Pelaksanaan OSN - Buku Petunjuk	1 1	2016 2016	Baik Baik

	Pelaksanaan O2SN			
	- Buku Petunjuk Pelaksanaan FLS2N	1	2016	Baik
	- Buku Petunjuk Pelaksanaan LKJS	1	2016	Baik
	- Buku Petunjuk Pelaksanaan LPSN	1	2016	Baik
	- Buku Menjadi Orang Tua Hebat	10	2016	Baik
	- Buku Gerakan selamatkan Negeri Bahaya Narkoba	5	2017	Baik
	Buku Panduan			
	- Buku Panduan Kerja Tenaga Perpustakaan	1		Baik
	- Buku Panduan Kerja Tenaga ADM	1		
	- Buku Panduan Tenaga Laboratorium	1		
	- Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah	1		
	Buku Siswa Kurikulum 2013			
	- PAI Kls VII	8		
	- PAI Kls IX	6		
	- B. Indo Kls VII	17		
	- B. Inggris Kls VII	17		
	- PPKn Kls VII	17		
	- IPA sm I Kls VII	17		
	- IPA Sm.II Kls VII	17		
	- IPS Kls VII	17		
	- Matematika SM.I Kls VII	17		Baik
	- Matematika Sm.II Kls VII	17		
	- PJOK Kls VII	17		
	- Prakarya Sm.I Kls VII	17		
	- Prakarya Sm. II Kls VII	17		
	- Seni dan Budaya	17		

Buku Guru Kurikulum 2013			
- B.Indo Kls VII	1		
- B. Inggris Kls VII	1		
- PPkn Kls VII	1		
- IPA Kls VII	1		
- Matematika Kls VII	1		
- IPS Kls VII	1		
- PJOK Kls VII	1		
- Prakarya Kls VII	1		
- Seni dan Budaya Kls VII	1		
BUKU SISWA			
- PPkn Kls 8	14		
- B.Indonesia	14		
- Matematika kls 8 Smt I	14		
- Matematika kls 8 Smt II	14		
- IPA smt 1 kls 8	14		
- IPA smt II kls 8	14		
- IPS kls 8	14		
- B. Inggris kls 8	14		
- Prakarya smt 1 kls 8	14		
- Prakarya smt II kls 8	14		
- PAI (Budi Pekerti) kls 8	14		
BUKU GURU			
- PPkn kls 8	1		Baik
- B. Indonesia kls 8	1		
- Matematika kls 8	1		
- IPA kls 8	1		
- IPS kls 8	1		
- B.Inggris kls 8	1		
- PJOK kls 8	1		
- Seni Budaya kls 8	1		
- Prakarya kls 8	1		
- PAI kls 8	1		
-			
Buku Siswa Kls IX			
- PPkn	13		
- Bright	13		
- IPS	13		

- B.Indonesia	13		
- IPA terpadu	13		
- Matematika A	13		
- PAI	13		
- Seni Budaya	13		
- Pjok	13		
	13		
Kamus B.Indo-B.Ingggris	1		
PBTQ	1		
Buku Siswa Kls IX			
- PPkn	14		
- B.Indonesia	14		
- Matematika	14		
- IPA smt I	14		
- IPA smt 2	14		
- IPS	14		
- B. Inggris	14		
- Pjok	14		
- Seni Budaya	14		
- Prakarya Smt I	14		
- Prakarya Smt 2	14		
- PAI	14		
Buku Guru Kls IX			
- PPkn	1		
- B.Indonesia	1		
- Matematika	1		
- IPA	1		
- IPS	1		
- B.Ingggris	1		
- Pjok	1		
- Senu Budaya	1		
- Prakarya	1		
- PAI	1		
Buku Siswa Kls VII			
- Matematika	15		
- B.Indonesia	15		
- B.Ingggris	15		
- IPA	15		
- IPS	10		
- PPkn	10		
Buku Guru Kls VII			
- Matematika	1		
			Baik

	- Ekonomi			1						1	
13	Prakarya								1		
14	Muatan Lokal - Akidah Akhlak - Al-Quran Hadist										
15	BP/BK										
Jumlah				4					8		12

6. Daftar Keadaan Siswa

C. KEADAAN MURID - MURID															
KELAS	JUMLAH KELAS	WARGA NEGARA INDONESIA (WNI)		BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA		JUMLAH MURID			D. MUTASI						KETERANGAN
		L	P	L	P	L	P	JLH	MASUK			KELUAR			
									L	P	JLH	L	P	JLH	
VII	1	9	10			9	10	10							
VIII	1	10	8			10	8	18							
IX	1	8	7			8	7	15							
JUMLAH	3	27	25			27	25	52							

7. Fungsi SMP Negeri 5 Julok yaitu:

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijaksanaan tertinggi Sekolah.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan Sekolah di sekolah tersebut.

- c. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan Sekolah.
 - d. Memotivasi kepala sekolah dan guru-guru serta karyawan agar tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya masing-masing.
 - e. Menetapkan strategi yang strategis untuk mencapai visi misi sekolah.
 - f. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di sekolah.
 - g. Memberikan penghargaan terhadap guru atau kepala sekolah yang mampu melahirkan siswa-siswa yang berprestasi.
8. Fungsi Kepala SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur yaitu:
- a. Kepala Sekolah, dalam struktur organisasi ini, sebagai *top manajer* dapat memberi kontribusi kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara mengawasi maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.
 - b. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya bertindak sebagai administrator dan sekaligus sebagai supervisor
 - c. Kepala Sekolah Sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsinya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengawasan, pengkoordinasian, pengarahan, pelaporan, pembiayaan dan evaluasi, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal.
 - d. Kepala Sekolah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan tugasnya mengawasi kinerja guru seperti menyiapkan administrasi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan para pegawai di sekolah.
 - e. Kepala Sekolah juga bertugas menempatkan guru-guru wali kelas sesuai dengan ketentuan masing-masing.
9. Fungsi Komite SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur yaitu:
- a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan bermutu.

- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat. 3) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- c. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
- d. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- e. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

10. Fungsi Bendahara yaitu:

- a. Membantu Kepala Sekolah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).
- b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan Kepala Sekolah.
- c. Membuat administrasi keuangan diantaranya buku kas Umum, buku Bank, buku kas Tunai, buku kas Harian, buku Pajak.
- d. Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia.
- e. Membantu Kepala Madrasah membuat Rencana Perubahan Anggaran disesuaikan dengan keadaan Sekolah.
- f. Melaporkan keuangan dari pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Sekolah.

11. Fungsi Tata Usaha yaitu:

- a. Menyusun program tata usaha sekolah.
- b. Mengelola keuangan sekolah.
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha.
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah dengan rapi.
- f. Menyusun dan penyajian data atau statistik perkembangan siswa disekolah.

C. Kurikulum

1. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini :

- a. Kelompok mata pelajaran agama islam dan akhlak mulia, Konsling Rois.
- b. Kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra.
- c. Kelompok mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA dan IPS.
- d. Kelompok mata pelajaran Seni Budaya dan Pra Karya
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Program dan Aktivitas SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur

Mengenai program dan aktivitas yang dilakukan di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur terbagi kepada empat program dan aktivitas, antara lain:

- a. Program dan aktivitas harian.
- b. Program dan aktivitas mingguan.
- c. Program dan aktivitas bulanan.
- d. Program dan aktivitas tahunan

Penjelasan mengenai program dan aktivitas di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur yang berkaitan dengan pendidikan akhlak siswa dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Program dan Aktivitas Harian di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur.

Keseharian siswa dari mulai pembelajaran hingga selesai pembelajaran siswa selalu diajarkan, segalanya diniatkan untuk ibadah kepada Allah dan mendapat ridha Allah SWT. Dan pasti akan dibalas dengan balasan yang tiada terkira, *ajrun ghairum mamnun*. Setelah membaca surah-surah pilihan para siswa akan *berhalaqoh* (membentuk lingkaran) dipimpin oleh seorang murabbi/guru mempelajari alquran, arti, tanda dan cara baca alqur'an. Sebagaimana pengamat menulis secara umum di lapangan tentang bentuk program dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, dapat penulis gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.2
Program dan Aktivitas Harian
SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur

No.	Program	Waktu
1.	Membaca Surah Pilihan + Tajwid	07.30-07.45 Wib
2.	Halaqoh Qur'an + Wirid Pagi	07.45-08.00 Wib
3.	Wirid Siang	12.00-12.15 ib

D. Pembahasan Penelitian

1. Program Pembentukan Akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur.

Untuk mengetahui program Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, perlu dipaparkan terlebih dahulu berdasarkan observasi, studi data dan hasil wawancara serta dokumentasi sebagaimana yang ditemukan dari lokasi penelitian. Ternyata, ada sebuah program pada pendidikan akhlak seperti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur. Adapun program pendidikan akhlak di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Salah satu program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karekter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur yaitu tsaqofah Islamiyyah yaitu sebuah wawasan yang memunculkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Kecerdasan ini menjadi sebuah perisai dan daya juang dalam berkompetensi menjalani kehidupan. Selanjutnya berupa pengabdian siswa terjun ke masyarakatpada hari-hari saat kegitan bersama orang tuanya. Dengan demikian siswa dilatih untuk bisa tampil di tengah-

tengah masyarakat saling berbagi ilmu, juga melatih kemandirian mereka kepada masyarakat.¹⁰⁹

Selanjutnya menurut kepala sekolah SMP Negeri 5 Julok tentang program Pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

Sebenarnya dari pertama berdiri sekolah ini, Pembentukan akhlak sudah diajarkan. Karena Allah mengatakan bahwa dilihat seseorang itu karena akhlaknya, bukan karena wajah atau parasnya, bahkan orang yang masuk syurga juga karena akhlaknya dan ibadahnya. Jadi sejak awal sudah menerapkan pembentukan akhlak siswa sebagai prioritas. Kemudian terkait dengan program pembentukan akhlak di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur ini pada umumnya dilakukan dalam Ekstrakurikuler . pembentukan akhlak kalau diintrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas berupa teori, pembelajaran, dll. Sedangkan pada ekstrakurikuler mencakup seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran atau di luar kelas, misalnya berpidato, nasyid, seni membaca Al-Qur'an (Qori/Qori'ah), dll. Selain itu, program pembentukan akhlak berikutnya seperti pada aktivitas mingguan pad hari jum'at, saya ambil contoh pada kegiatan halaqah, halaqah itu berarti duduk 10 orang melingkar, membaca Qur'an, setelah itu membaca tafsirnya, setelah itu ada tadabur ayat, itu salah satunya dan banyak lagi kegiatan yang lain seperti ceramah. Pada kegiatan ini akan mengajarkan kita adab berbicara dihadapan orang banyak, etika, tentunya saling ingat mengingatkan. Secara tidak langsung terlatih akhlak terpuji pada diri siswa itu sendiri. Kemudian orang yang terkait didalam program pembentukan akhlak yaitu hampir semua guru, siswa, pengasuh, jd mereka berperan semuanya termasuk Wakil kepala sekolah dan Kepala sekolah.¹¹⁰

¹⁰⁹ SURIATI, SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di kantor, tanggal 19 April 2020, Pukul 11.30 Wib

¹¹⁰ SURIATI, Kepala SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di kantor, tanggal 24 April 2020, Pukul 09.00 Wib

Beliau juga menuturkan tentang muatan kurikulum aqidah akhlak dan respon siswa pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

Mengingat kurikulum di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur hanya kelas VII saja yang sudah menerapkan kurikulum K-13, sedangkan pada kelas VIII dan IX belum. Muatan kurikulum aqidah akhlak antara kelas , VII,VIII dan IX tentu berbeda-beda. Kelas IX cakupannya tentang akhlak terpuji, akhlak tasawuf, kemudian tentang syirik itu juga dipelajari. Kurikulum tersebut diambil dari ketetapan Departemen Agama (DEPAG), juga ada dimuat dalam buku. Selanjutnya kurikulum di kelas IX sudah mulai mencakup banyak tentang akhlak, misalnya akhlak dengan lingkungan, akhlak kepada sesama, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri, kemudian ada lagi tasawuf yang dipelajari dalam cakupan akhlak tersebut. Sedangkan di kelas IX hanya mengulang kembali atas kurikulum ataupun pelajaran yang sudah dipelajari di kelas VII dan VIII. Adapun respon siswa pada saat proses pembelajaran maupun selesai proses pembelajaran, respon *mereka ada yang positif dan ada yang negatif, dari keseluruhan siswa hanya beberapa orang saja yang agak melenceng, akan tetapi kenakalannya masih bisa kita terima karena belum sampai kepada tingkat yang fatal*. Apalagi diusia mereka yang masih remaja, puber, disinilah peran guru untuk mengarahkan disinilah peran guru dan keluarga besar SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur berupaya agar berubah menjadi yang lebih baik.¹¹¹

2. Adapun langkah-langkah proses pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, beliau menuturkan:

Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa membaca surah yang ada dalam alQur'an berdasarkan hafalan-hafalan mereka, misalnya membaca surah arRahman. Setelah itu mengabsen kehadiran siswa, memotivasi siswa/siswi dan dan berzikir, kemudian masuk ke materi. Pada saat

¹¹¹ *Ibid*

memotivasi ada waktu bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang lalu. Biasanya 2 atau 3 soal pertanyaan terkait dengan materi yang sudah diajarkan diminggu yang lalu. Selanjutnya, pada saat memberikan materi, beragam metode saya gunakan disesuaikan dengan materi. Ada yang mempraktikkan, ada ceramah, diskusi, dll.¹¹²

Sedangkan menurut salah satu siswa SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Bagi saya, pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami itu yang pertama adalah pelajaran aqidah akhlak, karena semua perilaku akhlak berawal dari teori, disitulah saya dapatkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik, setelah itu direalisasikan di lapangan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada akhlakul karimah seperti berpidato, disitu saya diajari adab berpidato, bertutur kata yang baik, yang paling penting isi dari pidato itu sendiri yang memotivasi saya untuk terus mendalami ilmu agama.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok melalui kegiatan intrakurikuler yaitu seluruh kurikulum yang diajarkan di sekolah tersebut terutama bidang pendidikan agama islam, seperti aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqih, dll. Selain mata pelajaran umum yang wajib diajarkan di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur ada beberapa pelajaran khusus yang diajarkan yaitu pelajaran-pelajaran agama yang kesemuanya itu dilakukan supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan terutama pendidikan karakter yang islami untuk memantapkan akhlak pada siswa.

Beberapa mata pelajaran atau bidang studi sebagaimana tersebut di atas merupakan kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh

¹¹² *Ibid*

¹¹³ Rava Alfandi, Siswa SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, Wawancara di sekola,

Tanggal
4 Mei 2020, Pukul 13.00 Wib

Timur. Dimana penyampai dari materi-materi tersebut adalah masing-masing guru yang menguasai bidang studinya, sehingga dalam hal tersebut terjadilah kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dengan efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses pendidikan akhlak guru kepada siswa. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur sangat terasa manfaatnya bagi siswa/i dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter dan kepribadian mereka, sebab dalam kegiatan tersebut mereka langsung mempraktikkan teori-teori yang disampaikan oleh guru dalam kelas seperti tentang sholat berjama'ah, berkata yang sopan dan santun dalam bertindak dan lain-lain. Karena dengan menerima kekurangan kita bisa menghargai dan menerima kelebihan orang lain dan menerima kekurangan kita.

3. Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur

Setelah mengetahui berbagai macam program dari pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur. Tentu saja kita juga harus tau bagaimana implementasinya, pelaksanaannya, penerapannya pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah berikut penjelasannya:

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ini ada dengan 2 cara, yang pertama dalam kehidupan sehari-hari, kedua dalam proses ibadahnya. Kalau dalam kesehariannya kita ajarkan siswa-siswa itu tentang akhlakul karimah. Kemudian ibadahnya bagaimana? Biasanya siswa yang tertib ibadah pasti akhlaknya baik, dari mana indikasinya? Sederhana saja, kalau dia sudah tunduk kepada Allah, pasti dia mengikuti aturan yang ada, itulah yang kita laksanakan di

pesantren ini, karena di pesantren ini salah satunya adalah menegakkan amar ma'ruf nahi unkar. Kita menjadikan akhlak itu sebagai prioritas.¹¹⁴

Sebagaimana pandangan dari Abdullah Munir, bahwa “karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi *karasso* atau *charassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda”.¹¹⁵ Dalam bahasa Indonesia, menurut pandangan dari Kartono, bahwa “karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam bahasa Inggris ditulis *character*, secara psikologis dapat dimaknai sebagai kepribadian seseorang yang ditinjau berdasar etis atau moral, seperti kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap”.¹¹⁶

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak, ia menuturkan sebagaimana berikut:

Pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, penerapannya di sekolah ini tidak menutup kemungkinan para siswa meniru melihat dan meniru perilaku guru, karena guru sebagai karekter uswah atau contoh yang baik, kemudian dari pengasuh pengasuh, kemudian dari teman-temannya yang ada di sekolah ini. Jd mengenai akhlak, akhlak itu memang tergantung pada masing-masing individu. Kalaupun kita sudah memberikan pendidikan karakter yang baik, contoh yang baik, belum tentu siswa mau melaksanakan perbuatan yang baik. Tapi yang jelas kalau di siswa ini memang tujuan utamanya itu untuk menciptakan pebelajaran yang berakhlakul karimah.¹¹⁷

Seseorang mesti beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhirat, qada dan qadar Allah Swt. dalam bidang ibadah, seseorang mesti berpatokan

¹¹⁴ SURIATI, Kepala SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, wawancara di kantor, tanggal 28 April 2020, Pukul 14.00 Wib.

¹¹⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* (Sleman: Pedagogia, 2010), h. 2.

¹¹⁶ Kartono K dan Gulo D, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h. 8.

¹¹⁷ HAMDANI, Guru Aqidah Akhlak MAS SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, Wawancara di kantor, tanggal 8 Mei 2020, Pukul 11.00 wib..

kepada rukun Islam yang lima. Apabila ada orang yang tidak beribadah menurut aturan Islam atau tidak beribadah sama sekali, maka dia bukanlah memiliki karakter yang islami. Begitu juga dalam bidang muamalah, seseorang dituntut mesti berperilaku sesuai dengan tuntutan muamalah Islam. Seterusnya dalam bidang akhlak, al-Qur'an dan Sunnah Nabi sangat banyak menguraikan tentang berkarakter muslim. Butir-butir karakter muslim yang terurai tersebut adalah butir-butir pula dari karakter yang islami. Rincian uraian tentang pendidikan karakter ini telah diuraikan terdahulu. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

Dari paparan di atas sangat jelas diketahui bahwa implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur sudah dilaksanakan sejak pertama kali berdirinya sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter seluruh Guru-guru yang bertugas di dalamnya ikut terlibat membimbing serta mengarahkan siswa untuk membentuk akhlak siswa maupun bakat mereka. Kesemuanya itu tidak terlepas dari hasil kerja sama yang baik antara siswa, guru, kepala sekolah yang ikut andil dalam kelancaran pada setiap kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Dalam Islam akhlak itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwa dan apa yang ditimbulkannya yang dilakukannya. Dengan demikian untuk membentuk akhlak siswa, maka seseorang harus dibentuk dulu jiwa keislamannya dan tidak hanya itu, pendidikan karakter yang islami dilihat pula dia bertingkah laku. Jadi dengan demikian karakter yang islami itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwanya dan apa yang dia tampilkan, perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. perilaku Muslim adalah mencerminkan sikap batin (yaitu apa yang ada pada jiwa, pemikiran dan perasaan) seseorang, paralel dengan apa yang diperbuatnya.¹¹⁸

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti :

“Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak. Dengan demikian, karakter merupakan kualitas mental, moral, akhlak, dan budi pekerti seseorang

¹¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), h.161-162

yang membedakannya dengan orang lain. Salah satu tokoh pendidik, hal ini sebagaimana juga pandangan dari G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti memberikan defenisi bahwa karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia”.¹¹⁹

Melalui program-program pendidikan karakter yang islami, didalamnya terjadi proses pendidikan. Sebuah proses dari tidak dewasanya seseorang menuju kedewasaan. Dengan adanya pendidikan karakter ini, maka tampak banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa. Misalnya sebelumnya dia minum dengan kiri, sekarang sudah menggunakan tangan kanan, sebelumnya bertutur bahasa yang kasar, kemudian sekarang sudah sudah berbicara dengan lembut. Di sini tampak jelas perubahan-perubahan pada siswa tadi sehingga santri yang tidak mau belajar menjadi mau belajar, siswa yang tidak mau sholat menjadi sholat, siswa yang tidak mau puasa menjadi mau puasa, siswa yang tidak menghormati guru menjadi menghormati guru. Kesemuanya itu merupakan bukti-bukti sebuah perubahan pendidikan karakter yang islami diterapkan pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur.¹²⁰

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur.
 - a. Faktor Pendukung Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur

Keberhasilan pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur dapat tercapai dengan keterlibatan kepala sekolah, guru dan siswa.

¹¹⁹ Sri Nawanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 7.

¹²⁰ SURIATI, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di kantor, tanggal 19 Mei 2020, pukul 13.30 wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah maka faktor yang mendukung, sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mendukung dalam implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur yaitu kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Kemudian sarana prasarana dan kesadaran diri para santri yang begitu antusias tanpa paksaan dalam melaksanakan program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami yang ada di sekolah ini.¹²¹

Adapun menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak, maka yang menjadi faktor pendukung implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran aqidah akhlak seperti buku-buku, al-Qur'an, hadis, kaset, dan media. Selain itu, semangat siswa juga termasuk.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru bidang studi aqidah akhlak maka yang menjadi faktor pendukung implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur adalah sarana prasarana, dengan sarana prasarana yang memadai sangat membantu dalam proses seluruh kegiatan program pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur. Kemudian kerja sama yang baik antara guru dan siswa, dengan begitu tidak terjadi kesenjangan sosial ketika menjalankan program pembentukan akhlak siswa. Selanjutnya media, ini merupakan faktor pendukung dalam kelancaran pembelajaran dalam kelas, seperti buku-buku, al-Qur'an, hadis dan buku referensi lainnya yang mendukung.

- b. Faktor Penghambat Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur

¹²¹ SURIATI, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di kantor, tanggal 8 Juni 2020, pukul 09.00 wib

¹²² Ratna Dewi, Guru Aqidah Akhlak MAS SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di madrasah, tanggal 12 Juni 2020, pukul 09.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, maka faktor penghambat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

Hambatan-hambatan itu jelas ada, manusia itu bersifat baharu, kadang imannya naik kadang imannya turun. Pada saat imannya naik pelaksanaan kegiatan itu bagus dan lancar. Tapi pada saat imannya turun, terjadilah sesuatu seperti sholatnya lalai, tidak bergairah dalam melaksanakan perintah-perintah Allah sehingga membuat pembina mengalami kesulitan saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur.¹²³

Sedangkan menurut guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) faktor penghambat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

Dalam hal ini saya ingin mengibaratkan jika kita menanam tanaman bayam, kita taburkan benih bayam 1 ons, apakah akan tumbuh 1 ons itu? Tentu tidak, sama halnya dengan manusia, samapun cara kita mendidik, mengajarnya namun ada 1 atau 2 orang yang memang belum mau mematuhi. Kita tidak bisa mengatakan bahwa siswa itu tidak mematuhi, akan tetapi belum mematuhi, karena orang yang berakal sehat suatu saat akan berubah. Selanjutnya, setiap kelas tentunya ada beberapa siswa yang susah diatur, tapi kenakalannya masih bisa kita terima, itu hal yang wajar. Sejauh ini kenakalan siswa yang sangat menyimpang itu tidak ada ditemui di sekolah kita ini.¹²⁴

¹²³ SURIATI, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di kantor, tanggal 8 Juni 2020, pukul 10.00 wib

¹²⁴ HAMDANI, Guru PAI SMP NEGERI 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, wawancara di sekolah, tanggal 12 Juni 2020, pukul 10.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru bidang studi aqidah akhlak dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maka yang menjadi faktor penghambat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur salah satunya adalah tidak semua peserta didik bisa menerima apa yang kita ajarkan dan sebaliknya tidak semua guru mendapatkan apa yang ia harapkan.

E. Pembahasan Hasil analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa penemuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembahasan pertama

adalah pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan kepala sekolah SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, bahwa menurutnya kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa sebagai kurikulum tambahan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh para siswa. Sebab kegiatan tersebut mengajarkan pendidikan karakter yang baik terutama didalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami. Selain itu, program dan aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan termasuk program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur.

Hal itu juga disampaikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak, bahwa salah satu program pembentukan akhlak yaitu intrakurikuler yang merupakan seluruh kurikulum pembelajaran di dalam kelas yang mengarah kepada akhlak siswa.

2. Pembahasan kedua

adalah implemementasi atau pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur. Sebagai sekolah pelaksanaan pembentukan akhlak dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur diperoleh data sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Setiap hari siswa SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca alQur'an surah-surah pilihan. Tidak hanya itu, SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahlil, Asmaul Husna.

Pada saat jam istirahat siswa juga untuk melaksanakan sholat dhuha. siswa berjama'ah di Musalla yang ada di SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur yang imam sholatnya digilir dimulai dari guru Pendidikan Agama Islam, guru laki-laki SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur dan sesekali siswa yang mempunyai kemampuan untuk menjadi imam setelah dilakukan bimbinganbimbingan menjadi imam sholat.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni membaca al-Qur'an tajwid, selain itu melatih siswa membaca al-Qur'an dengan benar, juga dibiasakan kepada siswa untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan pembentukan akhlak terhadap Allah SWT. kegiatan lainnya yang diselenggarakan di SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur pada hari-hari besar Islam antara lain:

1. Maulid Nabi Muhammad Saw.
2. Israk dan Mi'raj
3. Tahun baru Islam bertepatan 1 Muharram
4. Wirid pagi dan taklim diniyah (ketika membuka pelajaran)

b. Akhlak kepada sesama

Didalam pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa, Membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun dilingkungan sekolah wajib mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru maupun sesama teman. Salah satu kewajiban siswa di SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur adalah mempraktikkan sholat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi *mu'adzin*, memimpin *dzikir*, dan *do'a* serta *Asma'ul Husna*.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan di SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur adalah berpakaian dan berpenampilan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami rapi. Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Untuk penampilan siswa tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan misalnya kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pencak silat dapat melatih keterampilan dan ketahanan diri, juga menanamkan pada diri siswa agar tidak sombong, melatih dan mendidik siswa agar berani tampil didepan umum.

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang penting bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu. SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur membimbing siswa untuk memiliki karakter yang islami. Salah satu diantaranya adalah dengan

membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan di setiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing.

3. Pembahasan ketiga

adalah proses implementasi Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur. ialah pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok yang seluruh kegiatan-kegiatannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada-Nya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami. Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh akhlak yang datang dari Allah Swt. Persepsi masyarakat tentang pribadi muslim memang berbedabeda, bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan ibadah dari aspek ubudiyah, padahal itu hanyalah salah satu aspek yang harus lekat pada pribadi seorang muslim. Oleh karena itu standar pribadi muslim yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembentukan akhlak siswa muslim.

4. Pembahasan keempat

adalah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur. Dalam menjalankan implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok agar sesuai dengan harapan, ada beberapa faktor pendukung, antara lain:

- a. Motivasi Saat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok, guru guru

turut mensupport kepada siswa agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, mengembangkan bakat, beribadah, sehingga terciptalah keseriusan pada diri siswa dalam menjalankan berbagai bidang pada masing-masing kegiatan.

- b. Sarana dan prasarana Pemanfaatan sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 5 Julok turut membantu proses implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur. Dengan kondisi tersebut diharapkan pencapaian tujuan pendidikan karakter yang islami lebih optimal dan lebih baik dan itu merupakan harapan kita semua.
- c. Kepala Sekolah yang memiliki sifat yang terbuka, ramah, dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok. Sedangkan faktor penghambat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur adalah:

Kesadaran Manusia itu bersifat baharu, kadang imannya naik kadang imannya turun. Pada saat imannya naik pelaksanaan kegiatan itu bagus dan lancar. Tapi pada saat imannya turun, terjadilah sesuatu seperti sholatnya lalai, tidak bergairah dalam melaksanakan perintah-perintah Allah sehingga membuat pembina mengalami kesulitan saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan pembentukan akhlak siswa.

Sementara itu, *Nur Sajidah* salah satu siswi SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur menuturkan beberapa hal yang mereka rasakan setelah mengikuti aktivitas maupun kegiatan program pembentukan akhlak melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur . Berikut ini hasil wawancara yaitu:

Setelah saya mengikuti program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, saya merasakan banyak perubahan pada diri saya, seperti hijab, dulu saya malu-malu memakai hijab, namun sekarang saya sudah

terbiasa dengan berhijab dimanapun saya berada bahkan saya merasa bahwa menutup aurat itu memang wajib hukumnya apalagi untuk wanita. Kemudian, contoh lain dalam hal sholat, dulu saya malas melaksanakan sholat, azan berkumandangpun diabaikan, tetapi sekarang setelah mengikuti program pembentukan akhlak melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, Alhamdulillah lama-kelamaan sadar, akhirnya sekarang meningkat ibadahnya.¹²⁵

Kemudian Hidayatullah juga menjelaskan bahwa “Ibarat sebuah kehidupan makna karakter seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak, oleh karena itu, karakter orientasinya ke kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”.¹²⁶ Selain itu, pengertian karakter juga dilontarkan oleh Abdullah Munir dengan “makna penggambaran tingkah laku dengan menampilkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implicit maupun eksplisit”.¹²⁷ Kemudian Muthahharah sebagaimana dikutip oleh Lanny Oktavia mengatakan bahwa “karakter adalah merupakan siapa anda sesungguhnya. Hal ini menunjukkan kepada kegunaan dan keunggulan suatu produk manusia”.¹²⁸

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, kita dapat memahami bahwa karakter itu merupakan sikap yang muncul dan nampak dari setiap orang atau individu yang berhubungan dengan jujur, sabar, tulus ikhlas, sopan, santun, rendah hati dalam hidup bermasyarakat, sehingga apada akhirnya, apabila nilai dan sikap itu diterapkan dengan baik dan benar oleh setiap individu maka akan melahirkan tatanan kehidupan yang harmonis, yang selaras antara ucapan dan perbuatan. Dengan sendirinya juga akan melahirkan sistem yang dilandasi dengan

¹²⁵ Nur Sajidah, Siswi SMP Negeri 5 Julok kabupaten Aceh Timur, wawancara di sekolah, tanggal 22 Juni 2020, pukul 14.00 wib

¹²⁶ Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Cet. III; Surakarta: Yuma Pustaka), h. 12.

¹²⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* (Sleman: Pedagogia, 2010), h. 9.

¹²⁸ Lanny Oktavia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab & Norwegian Centre for Human Rights, 2014), h. 11.

pemikiran yang baik dan menghasilkan perbuatan yang terpuji. Namun berbeda dengan pandangan dari Suyanto, ia menyatakan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang menjadi dasar penelitian dalam tesis ini, yaitu tentang pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, implementasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, proses pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur. Sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yaitu seluruh mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa-siswinya yang merupakan kurikulum wajib dan telah diterapkan oleh sekolah sesuai dengan jenjang dan tingkatannya masing-masing. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar. Semua program ini bertujuan untuk membentuk siswa agar bisa mengembangkan keilmuan siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan kemampuan siswa serta membentuk akhlak siswa. Semua program-program tersebut terjadwal dengan baik dan tetap dibawah bimbingan guru-guru SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur.
2. Impelementasi pembentukan akhlak siswa pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur melalui pendidikan karakter yang islami pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk

program dan aktivitas, adapun program dan aktivitasnya terbagi kepada empat macam, antara lain:

- a. Program dan aktivitas harian
- b. Program dan aktivitas mingguan
- c. Program dan aktivitas bulanan
- d. Program dan aktivitas tahunan

3. Faktor pendukung implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur yaitu motivasi, sarana dan prasarana, peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pembentukan akhlak dalam pendidikan karakter yang islami juga harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur adalah kurangnya dukungan dan kesadaran orang tua/wali siswa/siswi dalam membentuk akhlak siswa didalam rumah tangga mereka masing-masing.
4. Hambatan yang didapat dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur adalah (1) Faktor Keluarga; kurangnya dukungan dari keluarga menyebabkan perilaku siswa tidak terawasi dengan baik sehingga kadang-kadang menyebabkan siswa malas belajar, bolos sekolah, mengganggu teman dan tidak semangat dalam belajar. (2) Faktor Lingkungan: lingkungan juga sangat menentukan perkembangan karakter siswa, banyak fakta ditemukan dilapangan bahwa pengaruh lingkungan yang tidak terkordinir dengan baik dapat menyebabkan pengaruh buruk pada akhlak siswa. Siswa yang dibesarkan dengan lingkungan yang berperilaku buruk maka menghasilkan pribadi yang tidak baik. Sebagaimana fakta ditemukan siswa sering berbohong karena pengaruh dari lingkungannya, sehingga

tidak menutup kemungkinan menipu guru, orang tua atau orang lain yang menyebabkan timbulnya akhlak yang buruk sebagai pembohong.

(3) Faktor masyarakat: kehidupan bermasyarakat juga mempengaruhi pertumbuhan akhlak siswa, misalkan dalam hidup bermasyarakat ada banyak ragam karakter ditemukan sehingga berpengaruh besar pada siswa. Bila lingkungan masyarakat buruk mengakibatkan perkembangan karakter siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran-saran (Rekomendasi)

Adapun saran penulis terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam proses penilaian keberhasilan Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Karakter Yang Islami Pada Smp Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur agar melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi secara berkelanjutan, sehingga program ini selalu dapat dievaluasi sesuai dengan tahapan perubahan sikap atau akhlak siswa.
2. Proses implementasi program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur, pada saat pembelajaran sebaiknya dilengkapi dengan sarana prasarana multimedia, hal ini akan mendukung guru dalam menjelaskan materi yang membutuhkan bantuan alat multimedia, seperti *projektor*. Sehingga dapat memaksimalkan hasil dari sebuah kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya para pendidik lebih memperhatikan siswa-siswi yang latar belakangnya yang kurang respon terhadap pembelajaran dengan tujuan untuk membantu mengembangkan pemahaman mereka tentang agama dan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami yang diterapkan oleh pendidik tersebut.

4. Sebagai orang yang paling penting dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan sekolah, komitmen penerapan peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama harus selalu disosialisasikan. Dan juga harus senantiasa dibudayakan dan diteladani melalui pembiasaan. Hukuman tetap harus diterapkan, tetapi contoh, tauladan dari seorang pemimpin lebih mujarab menjadi panutan bagi semua civitas sekolah terutama peserta didik. Pendidikan karakter terus dikembangkan sehingga sikap dan perbuatan peserta didik terbiasa dengan budaya yang ada di sekolah .
5. Diharapkan guru selalu mengimplementasikan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur di semua unsur sehingga dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan guru mempunyai akhlak siswa yang sesuai dengan Undang-Undang sehingga dapat terwujudnya siswa yang baik. Guru menjadi salah satu figur teladan jadi harus selalu berbuat baik dalam merealisasikan atau menanamkan nilai-nilai karakter yang islami kepada peserta didik .
6. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah/madrasah. Sehingga nantinya dapat mendukung pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Membiasakan budaya sopan santun serta mengimplementasikan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter yang islami pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur menjadi budaya religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aba Firdaus al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh* Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995.

Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, Jurnal Socioscientia, Banjarmasin: Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 3, NO. 1, Februari, 2011.

Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Juz 29, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ahmad Darussalam, *Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Islam*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2014.

Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Al Ghazali. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: CV. Adi Grafika, 1981.

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz media, 2012.

Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012.

Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ainain, Ali Khalil Abu. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*. Dar al-Fikr al-'Arabiyy. 1985.

Al-Bahi, Sayid Fuad. *Asas al-Nafsiyyah li al-Numuwwi min al-Thufulah wa al-Syuyuhah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi. 1975.

Al-Maududi, Abul A'la. *Al-Khilafah wa al-Mulk*. Terj. Oleh Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan. 1984.

Anwar Masy'ari, *Akhlakal-Qur'an*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1990).

Amin, Ahmad. 2012. *Kitab Akhlak Wasiat Terakhir Gus Dur*, Surabaya: Quntum Media.

Alwi, Hasan dkk. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga. Balai Pustaka: Jakarta.

Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Surakarta: Ziyad, 2009.

Djohan Effendi, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta: Interfidei, 1994.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus besar Bahasa Indonesia (KBI)*, Perum Balai Pustaka, Jakarta; 1988.

Doni koesoema A. *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global*, PT Grasindo Jakarta, 2010.

Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo, 2007.

D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Endang Saifudin Ansari, *Wawasan Islam, Cet. III*, Bandung: Pelajar, 1982.

Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press. 1988.

Fitri, Agus Zainul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, Semarang, IAIN Walisongo, 2012.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta, 2012.

Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Persif. Islam*. Bandung: CV. PUSTAKASETIA.

Hanan Astohah. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet, I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2014.

Husein Muhammad, *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerahan*, Bandung: Mizan, 2011.

<http://www.dakwatuna.com/> 2007/ 12/327/kepribadian-muslim/diunduh 2 November 2019.

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikankarakter-525801.html>, diakses tanggal 1Nov 2019.

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.

Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan, 2011.

Ismail SM dan M. Agung Hidayatullah, *Learning to live together: Penanaman Karakter Pada Usia Dini*, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 No 1 Juni, Gorontalo: IAIN Sultan Amai, 2014.

Kasim Yahiji dan Damhuri, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam syair Zuhdiyat Karya Abu Al-‘Athiyah*, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 No 1, Gorontalo: IAIN Sultan Amai, Juni 2014.

Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur, 2010.

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Husna Baru.2004.

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Lickona, Thomas. Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*, Washington DC: Character Education Partnership, 2005.

Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.

Majid, Abdul. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah. 2015.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mappanganro, *Refleksi Analisis Fitrah Manusia dan Nilai-nilai Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Memasuki Abad XXI*, Makalah disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar IAIN Alauddin Makassar, tanggal 11 Nopember 1997.

Mohtar Mas'oe'd, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta: UII Press, 1997.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.

Muhammad Fethullah Gulen, *As'ilatu al-'Ashar al-Muhayyirah* diterjemahkan oleh Fauzi A. Bahresy dengan judul *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, Jakarta: Republika, 2011.

Mukhibat, *Spritualisasi dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1 Juni, Gorontalo: IAIN Sultan Amai, 2014.

Musrifah, *Edukasia Islamika* : Jurnal Volume 1, Nomor 1, Brebes : Desember 2016.

Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mujib, Abdul, 2006, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Gorontalo: IAIN Gorontalo, Vol. 13 No.1, Juni 2013.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III (Cet. VII); Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Novitri, *Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)*, Tesis, Universitas Bengkulu, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1994.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Ratna Megawangi. *Semua Berakar Pada Karakter*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2007.
- Rukiyati, Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun III, No. 2, Juni 2013.
- Sa'id Hawwa. *Al-Islam*. T.tp.: Maktabah Wahdah.1997.
- Sahlan, Asmaun. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Malang: Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Saputra, Yudha. 2011. *Perkembangan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta: Depdiknas.
- Setiawan, Agus. 2014. Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji). *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 1,
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Tim Pengembang Pendidikan Karakter, *Bahan Ajar Pendidikan Karakter*, Jakarta:

Kemendikbud, 2011.

Tobroni, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Situs Resmi Prof. Dr. Tobroni, M.Si.* <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam> Diakses pada hari Kamis, Pukul 10.14 WIB, Tanggal 14 November 2019.

UNESCO – UNEVOC, *Learning to Do (Value for Learning and Working Together in a Globalized World)*, Germany, 2005.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.*

UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Zuhriah. Heni. *Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih)*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2008.

Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan.* Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zuhairi Misrawi, *Khutbah-khutbah Toleransi*, Jakarta: Moderate Muslim Society, 2009.

Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.* Bandung: Yrama Widya.

Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.

Zaitun. Penanaman Pendidikan Karakter: Suatu Keharusan Menuju Masyarakat Islami Madani. *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.2. 2014.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana Media Group, 2011.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 5 JULOK, KABUPATEN ACEH TIMUR**

1. Bagaimana pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
2. Apa saja program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
4. Sudah berapa lama pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAK / SEBAGAI WAKIL KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 5 JULOK, KABUPATEN ACEH TIMUR

1. Apa tujuan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
2. Adakah keterkaitan program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana muatan kurikulum aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 5 JULOK, KABUPATEN ACEH TIMUR

1. Apa tujuan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
2. Adakah keterkaitan program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana Hubungan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok?
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

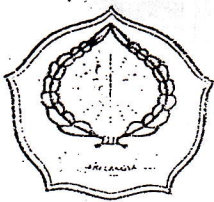
Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
SMP NEGERI 5 JULOK, KABUPATEN ACEH TIMUR

1. Apakah anda mengikuti pembelajaran pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana pendapat anda tentang Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti program pendidikan pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
4. Apakah manfaat bagi anda jika mengikuti program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?
5. Setelah mengikuti program pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 5 Julok, Kabupaten Aceh Timur?

SK

SURAT KETERANGAN SEKOLAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jln. Meurandeh - Kota Langsa – Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR : B - 045 / In.24 / PPs / PP.00.9 / 01 / 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 59 TANGGAL 13 MEI 2019 TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang :
- Bahwa untuk Memenuhi Persyaratan dalam meraih gelar strata dua bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
 - Bahwa nama-nama yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat/diserahi tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis;
 - Bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu surat Keputusan Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor: 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama sebagai telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/17201 tanggal 24 April 2019 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2853 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Pertama :

Menunjukkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa sebagai berikut:

Pembimbing I : Dr. Amiruddin Yahya, S.Pd.I., M.A

Pembimbing II : Dr. Razali Mahmud, MM

bagi mahasiswa:

Nama : Musdar

NIM : 503 2017 028

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Karakter Yang Islami Pada SMP Negeri 5 Julok Kabupaten Aceh Timur**

Kedua :

Surat Keputusan ini berlaku selama dua semester (Semester Ganjil 2019/2020 dan Genap 2019/2020) sesuai Kalender Akademik Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa;

Ketiga :

Surat Keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan dan penetapan ini.



Ditandatangani di : LANGSA
Pada Tanggal : 29 Januari 2020 M
04 Jumadil Akhir 1441 H

Direktur

Zuhairaini